

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS NURUL BARKAH PEKON BETUNG KECAMATAN PEMATANG SAWA KABUPATEN TANGGAMUS



Oleh:

**NAILI HIDAYATI
NPM 0947981**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H/2015 M**

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MEMBINA
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS NURUL BARKAH
PEKON BETUNG KECAMATAN PEMATANG SAWA
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Oleh:
NAILI HIDAYATI
NPM 0947981**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah**

**Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Sudirin, M.Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M**

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MTS NURUL BARKAH PEKON BETUNG
KECAMATAN PEMATANG SAWA KABUPATEN TANGGAMUS**

ABSTRAK

**Oleh:
NAILI HIDAYATI**

Melalui metode ceramah guru dapat membina akhlak peserta didik, karena peserta didik akan mendengarkan penjelasan guru tentang pesan-pesan moral yang baik melalui berbagai contoh yang dapat ditemukan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari ataupun dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat mendorong peserta didik memperbaiki akhlaknya. Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut diperoleh permasalahan bahwa walaupun guru telah menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajarannya akan tetapi akhlak peserta didik di MTs tersebut masih kurang baik. Untuk itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi Metode ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik, dengan lokasi penelitian di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik.

Oleh karena itu tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan sumber data primer guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung melalui empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pendahuluan, tahap inti pembelajaran, tahap penilaian pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung yaitu: faktor dalam diri peserta didik, faktor teman sepergaulan peserta didik, faktor kurangnya perhatian orangtua peserta didik, dan faktor kurangnya kerjasama antar guru di sekolah.

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296
Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, Website: www.stainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS
NURUL BARKAH PEKON BETUNG KECAMATAN
PEMATANG SAWA KABUPATEN TANGGAMUS

Nama : NAILI HIDAYATI
Npm : 0947981
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I Metro, Mei 2015
Pembimbing II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

SUDIRIN, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296

Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, Website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No:

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS NURUL BARKAH PEKON BETUNG KECAMATAN PEMATANG SAWA KABUPATEN TANGGAMUS, disusun oleh: NAILI HIDAYATI, NPM 0947981 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/ tanggal:

Jum'at / 14 Agustus 2015.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Aisyah Sunarwan, M. Pd	(.....)
Penguji I (Utama)	: Mukhtar Hadi, S. Ag, M.Si	(.....)
Penguji II (Pembantu)	: Sudirin, M.Pd	(.....)

Ketua STAIN Metro,

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP.19600918 198703 2 003

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naili Hidayati

NPM : 0947981

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 01 Desember 2015

Yang menyatakan

Naili Hidayati
NPM 0947981

MOTTO

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ
وَصَلِّ عَلَى مَنْ فِي بَيْتِهِ وَمَنْ فِي بَيْتِ آلِهِ
وَصَلِّ عَلَى مَنْ فِي بَيْتِ كَلِمَاتِهِ
وَصَلِّ عَلَى مَنْ فِي بَيْتِ عِلْمِهِ

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”. (QS. At-Tahrim :6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dipersembahkan kepada :

1. Ibunda (Siti Mubayinah) dan Ayahanda (Almarhum Bapak Ahmad Junaidi) tercinta yang senantiasa membimbing, mendidik serta membiayai studiku dengan penuh kesabaran, keikhlasan dalam mendo'akanku.
2. Adik-Adikku tersayang(Robith Jamali, Himayati Rohmaniyah, Qisti Anita) yang selalu memotivasiku.
3. Almamaterku tercinta STAIN Jurai Siwo Metro serta para dosen yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepadaku.
4. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menemaniku dalam suka dan duka yang selalu terukir dalam hatiku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Taufik serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan dengan judul: “IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS NURUL BARKAH PEKON BETUNG KECAMATAN PEMATANG SAWA KABUPATEN TANGGAMUS”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi PAI, Bapak Dr. Mahrus As’ad, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Sudirin, M.Pd., selaku Pembimbing II.

Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna menyempurnakan karya ilmiah ini. Demikian semoga skripsi ini dapat diterima, dan bermanfaat bagi kita semua terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Metro, 01 Desember 2015

Penulis

Naili Hidayati
NPM 0947981

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL	ii

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak dalam Islam.....	13
1. Pengertian Akhlak.....	13
2. Ruang Lingkup Akhlak	16
3. Nilai, Norma, dan Akhlak.....	27
4. Sumber Akhlak	30
5. Macam-macam Akhlak.....	33
B. Implementasi Metode Ceramah dalam Pembinaan Akhlak....	35
1. Pengertian Implementasi.....	35
2. Pengertian Metode Ceramah.....	36
3. Manfaat Metode Ceramah.....	38
4. Prosedur dan Langkah-langkah Metode Ceramah.....	40
C. Efektivitas Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	50

B. Sumber Data.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Nurul Barkah Pekon Betung.....	58
B. Akhlak Peserta Didik.....	65
C. Prosedur dan Langkah-Langkah Metode Ceramah di MTs Nurul Barkah Pekon Betung.....	72
D. Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Barkah	77
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung.....	97
F. Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data Guru MTs Nurul Barkah Pekon Betung	62
2. Data Peserta Didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung	63
3. Data Sarana Pembelajaran MTs Nurul Barkah Pekon Betung.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Denah Lokasi MTs Nurul Barkah Pekon Betung	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Alat Pengumpul Data
2. Outline
3. Silabus MTs Nurul Barkah
4. Struktur Organisasi MTs Nurul Barkah
5. Surat Bimbingan yang dikeluarkan Jurusan
6. Surat Tugas
7. Surat Izin Research
8. Surat Keterangan
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk melahirkan manusia yang cerdas dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi lebih ditekankan pada upaya membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana yang dikemukakan Athiyah al-Abrasyi bahwa tujuan pendidikan Islam yang pokok dan terutama adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa, oleh karena itu semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak.”¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didiknya akan tetapi juga bertanggung jawab untuk mendidik dan membina akhlak mulia dalam diri para peserta didiknya. Artinya seorang guru dalam pendidikan Islam harus melakukan berbagai upaya dalam membentuk akhlak mulia peserta didiknya.

Akhlak yang dimaksud adalah akhlak mulia, yang diajarkan Allah SWT dalam Al-Quran dan Rasulullah SAW dalam hadisnya. Pengertian akhlak adalah sifat-sifat yang berurat berakar dalam diri manusia, serta berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat tersebut, dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut baik atau buruknya dalam pandangan manusia.² Adapun Ibrahim Anis merumuskan

¹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 13

² Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), h. 1

pengertian akhlak sebagai “keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang darinya lahir berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu perbuatan, tingkah laku, sifat atau perangai manusia yang tertanam dan melekat dalam jiwanya yang kesemuanya itu timbul atau muncul tanpa memerlukan proses pemikiran yaitu secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan perbuatan atau sikap yang lahir terkadang berupa perbuatan yang baik dan terkadang perbuatan yang buruk. Akhlak manusia akan melekat dalam jiwanya menjadi suatu kepribadian dan menjadi ciri khas orang tersebut. Apabila akhlaknya itu baik maka ia akan dipandang istimewa tidak hanya di mata orang lain akan tetapi juga Allah SWT.

Akhlak dalam ajaran Islam yang dijelaskan dalam Al-Quran cakupannya sangatlah luas, dalam artian tidak hanya akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia, akan tetapi juga akhlak kepada Allah sebagai Penciptanya dan akhlak kepada semua makhluk Allah seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. “Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.”⁴

Jadi di dalam ajaran Islam, seorang manusia di dalam dirinya haruslah memiliki akhlak yang kompleks, maksudnya adalah seseorang baru dapat dikatakan berakhlak, apabila dia tidak hanya berakhlak dengan Tuhannya seperti

³ M. Ishom El Saha, dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Quran*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), h. 40

⁴ *Ibid.*, h. 41

melaksanakan shalat akan tetapi juga menjaga akhlaknya dengan masyarakat disekitarnya, seperti suka menolong orang lain dan menjaga tali silaturahmi. Selain itu juga dia harus berakhlak yang baik dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, seperti tidak menyakiti hewan, memberi makan dengan baik pada hewan peliharaannya. Dengan demikian seorang muslim baru dapat dikatakan berakhlak mulia apabila mencakup semua aspek sasaran dalam berakhlak menurut ajaran Islam.

Agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia tersebut, bukan serta merta langsung ada dalam diri peserta didik, melainkan harus ada berbagai upaya baik dari dalam diri peserta didik dan para pendidik di luar dirinya. Guru merupakan pendidik bagi peserta didik di sekolah, bertanggung jawab untuk membantu peserta didiknya agar terbentuk dan terbina dalam dirinya akhlak yang mulia tersebut. Peran guru tersebut sangatlah besar, karena dalam diri peserta didik sudah ada potensi atau fitrah akhlak baik dan buruk, sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syams ayat 7-10:

وَمَا يَشْكُرُ إِلَّا فِي سُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا فِي سُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا فِي سُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا فِي سُبْحَانَ اللَّهِ

Artinya: "Jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (Asy-Syams: 7-10)⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 896

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan potensi akhlak baik dan buruk dalam diri manusia akan tetapi potensi itu perlu dikembangkan dan diarahkan dengan baik, sehingga manusia dapat menahan dirinya untuk tidak melakukan akhlak yang buruk. Dengan demikian mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia termasuk potensi akhlak agar dapat berkembang dengan baik merupakan suatu keharusan. Untuk mengembangkan potensi akhlak manusia dilakukan melalui kegiatan pendidikan. Dengan memberikan pendidikan, bimbingan, dan arahan yang baik, maka akan terbentuk dan terbina akhlak mulia dalam diri manusia.

Kewajiban untuk mendidik akhlak salah satunya adalah kewajiban guru di sekolah. Guru merupakan pengganti orangtua di sekolah yang disertai tugas untuk memberikan pendidikan yang baik bagi para peserta didiknya. Pendidikan akhlak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab semua guru tidak hanya guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan Athiyah al-Abrasyi, bahwa ”semua guru haruslah memperhatikan akhlak peserta didiknya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedang akhlak mulia adalah tiang dari pendidikan Islam.”⁶

Mendidik akhlak mulia peserta didik bukanlah hal yang mudah, perlu upaya dan kinerja yang baik dari para guru, khususnya guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam membina akhlak peserta didik adalah metode ceramah.

⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, h. 13 – 14

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.⁷ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.⁸ Berdasarkan kedua pendapat tersebut dipahami bahwa metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang menyajikan kegiatan pembelajaran dengan secara lisan dari guru kepada peserta didiknya.

Metode ceramah ini boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dahulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Walaupun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik, tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan, karena guru memang dituntut untuk memberikan penjelasan secara lisan tentang materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik benar-benar memahami dari apa yang ingin disampaikan gurunya. Oleh karena itu ada beberapa kelebihan metode ceramah ini dibandingkan dengan metode lainnya adalah:

- 1) Guru lebih mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.⁹

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 137

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 110

⁹ *Ibid.*

Bahkan dalam Al-Quran banyak dijelaskan penggunaan metode ceramah yang dilakukan para Rasul dalam berdakwah, sehingga betapa pentingnya metode ceramah tersebut ketika Nabi Masa AS menghadapi Firaun dan pengikutnya, beliau mengalami kesulitan untuk menyampaikan tuntunan Ilahi kepada mereka, maka Nabi Musa memohon pertolongan Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam surat Thaha ayat 25 – 28 sebagai berikut:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّیْ اِنِّیْٓ اُتِیْتُكَ بِاٰیٰتٍ مِّنْ رَبِّیْ ۚ فَاخْرِجْنِیْ مِنْ هٰذَا ۚ وَاصْرِفْ عَنِّیْ ذٰلِکَ الْعٰیۡلَانَ ۚ
اِنَّہُمْ یَکفُرُوْنَ بِاٰیٰتِیْکَ ۙ
Artinya: berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku (Thaha: 25 – 28).¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut dipahami bahwa Nabi Musa memohon kepada Allah SWT agar pembicaraan yang disampaikan mempunyai bobot, logis, fasih dan jelas, sehingga orang yang menjadi sasaran bicara tersebut mudah memahami, mengerti dan menerima apa yang disampaikan atau yang diceramahkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut jelaslah bahwa penggunaan metode ceramah secara langsung akan berpengaruh upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Peserta didik akan mendengarkan berbagai penjelasan guru tentang pesan-pesan moral yang baik, sehingga peserta didik akan mendengarkan dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan gurunya tersebut. Guru akan lebih mudah menyampaikan mengapa harus memiliki akhlak

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 478

mulia, baik dengan menjelaskan berbagai contoh yang dapat ditemukan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari ataupun dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat mendorong peserta didik memperbaiki akhlaknya.

Hasil penelitian awal di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran sering menggunakan metode ceramah. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan berbagai media untuk memperjelas materi yang disampaikan guru secara lisan, seperti buku, papan tulis, ataupun LCD. Dalam menjelaskan materi secara lisan guru juga menggunakan intonasi suara dengan cukup baik, bahasanya sederhana sehingga mudah dimengerti atau dipahami peserta didik, mimik mukanya sesuai dengan apa yang disampaikan, dan diiringi dengan gerakan-gerakan dari guru. Dalam menjelaskan materi guru juga menggunakan berbagai contoh yang mudah dipahami peserta didik dan ditemukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah menyampaikan materi dengan lisan, guru bervariasi metode ceramahnya dengan menggunakan metode tanya jawab, dan cerita, sehingga siswa menjadi lebih berkurang bosan atau kejenuhannya.

Selanjutnya hasil observasi awal peneliti terhadap akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus diperoleh data awal sebagai berikut: masih banyak peserta didik yang kurang jujur, tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang menunjukkan sikap sopan santun dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut diperoleh permasalahan bahwa walaupun guru telah menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajarannya akan tetapi akhlak peserta didik di MTs tersebut masih kurang baik. Untuk itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi Metode ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik, dengan lokasi penelitian di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus?
2. Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui metode ceramah, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian peningkatan akhlak peserta didik.
- 2) Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 3) Berguna bagi pengembangan wacana ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi mengenai implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.
- 2) Memberikan sumbangan pikiran yang konkrit dan aplikatif bagi pembaca terutama bagi guru pendidikan agama Islam dalam

memahami dan mengimplemetasikan metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik yang maksimal.

- 3) Penelitian ini dapat berguna sebagai tolok ukur sekaligus media komunikasi bagi perencana, pelaksana dan pengambilan keputusan untuk mengimplementasikan metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Roudothul Adnan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015 dengan judul “Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Terbuka 25 Surabaya.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitiannya peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan subjek penelitiannya adalah siswa di SMP Terbuka Surabaya.¹²

Selain itu penelitian yang dilakukan Ari Wibowo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul penelitian “Pembinaan akhlak melalui metode

¹¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2013.

¹² Roudothul Adnan, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Terbuka 25 Surabaya*, Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015

pembiasaan bagi siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, dengan fokus penelitian bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa serta bagaimana hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan tersebut.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lindawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dengan judul “Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyian Randugarut Tugu Semarang.” Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa dengan subjek penelitian siswa di RA Nurussibyian Semarang.¹⁴

Penelitian di atas memiliki objek dan subjek yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Peneliti memfokuskan pada implementasi metode ceramah yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik. Subjek penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda yaitu peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut.

¹³ Ari Wibowo, *Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan bagi siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹⁴ Fitri Lindawati, *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyian Randugarut Tugu Semarang*, IAIN Walisongo Semarang, 2011

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak dalam Islam

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, jama'nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*).¹ Dalam Al-Quran kata *Khuluq* disebut dalam surat al-Qalam ayat 4 dan surat asy-Syu'ara ayat 137 yaitu :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا هُنَا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al-Qalam : 4)²

وَمَا نَحْنُ بِمُؤْمِنِينَ بِاللَّهِ وَمَا نَحْنُ بِمُؤْمِنِينَ بِرَسُولِهِ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ

Artinya : “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”(Asy- Syu'ara : 137)³

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ مِنَ الرِّسَالَةِ إِنَّكَ تَجِدُ فِي ذَلِكَ سُنَّةً حَسَنَةً لِمَنْ كَانَ مِنَ الرِّسَالَةِ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

¹ Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), h. 1

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h.

³ *Ibid.*, h. 583

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab: 21).⁴

Menurut istilah akhlak yang biasa disebut dengan moral adalah “sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakterisitik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.”⁵ menurut Abudin Nata, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika si A tersebut kadang-kadang dermawan dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan. Demikian juga jika kepada si B kita mengatakan bahwa ia termasuk orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya di manapun ia berada.⁶

Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani, juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian akhlak ini adalah :

Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat di dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.⁷

⁴ *Ibid.*, h. 421

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Penerjemah; Abdul Hayyi al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 26-27

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4 – 5

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 32

Dikutip dari Rosihon Anwar, bahwa pengertian akhlak menurut ulama akhlak antara lain:⁸

- a. Ibnu Maskawaih(941-1030 M): akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ... adapula yang diperoleh dari kebiasaan berulang-ulang. Boleh jadi,pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan,kemudian dilakukan terus menerus,maka jadilah suatu bakat dan akhlak.
- b. Imam Al-Ghazali (1055-1111 M): akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- c. Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240 M): akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
- d. Syekh Makarim Asy-Syirazi: akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia.
- e. Al-Faidh Al-Kasyani(w. 1091 H): akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa digahului perenungan dan pemikiran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu perbuatan, tingkah laku, sifat atau perangai manusia yang tertanam dan melekat dalam jiwanya yang kesemuanya itu timbul atau muncul tanpa memerlukan proses pemikiran yaitu secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan perbuatan atau sikap yang lahir terkadang berupa perbuatan yang baik dan terkadang perbuatan yang buruk. Dari pengertian akhlak tersebut memberikan gambaran bahwa akhlak merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika baik menurut agama dan pandangan akal tindakan spontan ini disebut akhlak

⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung.: CV Pustaka Setia, 2010), h. 13 – 15

baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*) sebaliknya jika akhlak tersebut buruk tindakan spontan ini disebut akhlak tercela (*akhlakul madzmudah*).

Akhlak manusia akan melekat dalam jiwanya menjadi suatu kepribadian dan menjadi ciri khas orang tersebut. Apabila akhlaknya itu baik maka ia akan dipandang istimewa tidak hanya di mata orang lain akan tetapi juga Allah SWT. Salah satu contoh, pak Amin terkenal suka menolong orang lain, siapa saja yang memerlukan bantuannya maka tanpa pikir panjang ia akan menolong orang tersebut semampunya dan ia lakukan semua itu dengan ikhlas, tanpa paksaan akan tetapi hanya karena mengharapkan keridhoaan Allah semata. Apa yang dilakukan pak Amin inilah yang dikategorikan sebagai akhlak yang mulia yang membawanya kepada derajat yang tinggi baik di hadapan manusia maupun sang Kholiknya.

Akhlak dalam ajaran Islam yang termaktud dalam Al-Quran cakupannya sangatlah luas, dalam artian tidak hanya akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia, akan tetapi juga akhlak kepada Allah sebagai Penciptanya dan akhlak kepada semua makhluk Allah seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. “Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.”⁹

Jadi di dalam ajaran Islam, seorang manusia di dalam dirinya haruslah memiliki akhlak yang kompleks. Maksudnya adalah seseorang baru dapat dikatakan berakhlak, apabila dia tidak hanya berakhlak dengan Tuhannya seperti

⁹ M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Quran*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), h. 41

melaksanakan shalat akan tetapi juga menjaga akhlaknya dengan masyarakat disekitarnya, seperti suka menolong orang lain dan menjaga tali silaturahmi. Selain itu juga dia harus berakhlak yang baik dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, seperti tidak menyakiti hewan, memberi makan dengan baik pada hewan peliharaannya. Dengan demikian seorang muslim baru dapat dikatakan berakhlak mulia apabila mencakup semua aspek sasaran dalam berakhlak menurut ajaran Islam.

Akan tetapi kesemuanya itu sebenarnya tetap berpangkal pada satu hal yaitu apabila manusia menginginkan memiliki akhlak mulia yang kompleks, maka ia harus membenahi kehidupan beragamanya terlebih dahulu, karena apabila ia telah menjalankan ajarann agamanya dengan baik, maka akhlaknya akan baik pula. Untuk itu akhlak dalam ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran mengatur akhlak manusia terhadap dirinya, terhadap orang lain, pada Tuhannya dan makhluk lainnya.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad 'Abdullah Diraz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima bagian, yaitu:

- 1) Akhlaq Pribadi {*al-akhlaq al-fardiyah*}. Terdiri dari: (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-na-wahi*), (c) yang dibolehkan (*al-mubahat*) dan (d) akhlaq dalam keadaan darurat (*almukhalafah bial-idhthirar*).
- 2) Akhlaq Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa. al-ushul -wa al-furu'*), (b) kewajiban suami isteri (*wajibat baina al-azwaj*) dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat naha al-aqaribh*).
- 3) Akhlaq Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*). Terdiri dari: (a) yang dilarang {*al-mabzhurat*}, (b) yang diperintahkan (*al-awamir*) dan (c) kaedah-kaedah adab (*qa'wa'id-al-adab*).

- 4) Akhlaq Bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*), dan (b) hubungan luarnegeri (*al-'alaqatal-khariyyah*).
- 5) Akhlaq Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*).¹⁰

Yunahar Ilyas juga menyatakan bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹¹ Amin Syukur dalam bukunya Pengantar Studi Islam membagi akhlak menjadi tiga bagian yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain dan masyarakat.¹² Begitu juga Mahjudin mengelompokkan akhlak menjadi tiga, yaitu perbuatan kepada Allah, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka ada beberapa ruan lingkup akhlak dalam Islam meliputi empat aspek kehidupan, yaitu akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada makhluk lainnya.

a. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Yang dimaksud dengan akhlak pada diri sendiri adalah seorang muslim harus memperlakukan dirinya mencakup jasmani maupun rahaninya dengan akhlak yang baik misalnya menjaga kebersihan atau kesucian dirinya dari perbuatan –perbuatan yang tidak baik. Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 30-31 :

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), h. 5 – 6

¹¹ *Ibid.*, h. 1

¹² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Lembkota Semarang, 2006), h. 152-

¹³ Mahjudin, *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h 9

Artinya : “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya... (An-Nuur : 30-31)¹⁴

Dari ayat di atas mengandung suatu perintah agar setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan haruslah menjaga kesucian dirinya dari perbuatan nista seperti zina, tidak bergaul secara bebas untuk menjaga kehormatan dirinya dan menjaga pandangannya terhadap lawan jenis.

Selain dari itu contoh akhlak pada diri sendiri yaitu tawadhu yaitu rendah hati, dalam artian tidak sombong atau takabur. Orang yang tawadhu akan menyadari bahwa apa yang ia miliki baik itu kecantikan, harta kekayaan, pangkat dan jabatan semuanya itu adalah karunia Allah SWT. Sabar juga merupakan akhlak kepada diri sendiri, salah satunya adalah sabar dalam menghadapi keinginan hawa nafsu untuk mendapatkan segala kenikmatan duniawi.¹⁵ Karena apabila seseorang tidak memiliki kesabaran, maka bisa-bisa ia akan menjerumuskan dirinya pada perbuatan yang tidak baik seperti korupsi, perampokan dan penipuan bahkan kepada syirik yang kesemuanya dilakukan untuk memenuhi hawa nafsunya tersebut. Bahkan apabila ia tidak sabar dapat membuat dirinya lalai dari mengingat Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Munafiqun ayat 9 :

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 548

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 134-135

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَهُهُمْ ذَلِكَ يُدْعَوْنَ بَعْدَ عَذَابِهِمْ وَهُمْ هُنَا فِي عَذَابٍ مُتَسَاوِينَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَهُهُمْ ذَلِكَ يُدْعَوْنَ بَعْدَ عَذَابِهِمْ وَهُمْ هُنَا فِي عَذَابٍ مُتَسَاوِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Al-Munafiqun : 9)¹⁶

Selain itu menjaga kesehatan badan juga merupakan akhlak seorang muslim kepada dirinya sendiri. Menjaga kesehatan tubuh salah satunya dengan menjaga pola makanan dan minuman yang sehat dengan tidak terlalu berlebihan. Orang yang tidak memperhatikan pola makanannya, maka yang timbul bukannya kesehatan melainkan tubuhnya akan digerogeti berbagai macam penyakit seperti, hipertensi, jantung, liver dan diabetes. Selain itu juga seorang muslim tidak hanya harus memperhatikan pola makannya akan tetapi juga halal dan haramnya makanan tersebut. Al-Harali seorang ulama besar berpendapat bahwa “ jenis makanan dan minuman dapat mempengaruhi jiwa dan sifat-sifat mental pemakannya.”¹⁷ Dan Allah SWT. Juga meberikan pesan kepada hamba-Nya yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَاشْرَبُوا مِنْ مِائِهِ إِذَا سَكَبَ وَذُرِّيَّتِهِ إِذَا حَبَلٌ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَاشْرَبُوا مِنْ مِائِهِ إِذَا سَكَبَ وَذُرِّيَّتِهِ إِذَا حَبَلٌ

Artinya : “Wahai seluruh manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa saja yang terdapat di bum, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah : 168)¹⁸

b. Akhlak Kepada Allah SWT.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 937

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), h. 151

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 41

Nilai-nilai yang terdapat dalam akhlak seorang muslim kepada Tuhannya yang dimaksud yaitu bagaimana perilaku seorang muslim terhadap Allah dalam hal ini melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bahkan Quraish Shihab menyatakan bahwa “titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Dia.”¹⁹ Dan Al-Quran juga menerangkan tentang akhlak seorang muslim kepada Allah yaitu termaktub di dalam surat Al-Isra ayat 22-23 :

لَا تَجْعَلْ لِحُكْمِ اللَّهِ كَافًا لِمَنْ يَضِلُّ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
... وَلَا تَجْعَلْ لِحُكْمِ اللَّهِ كَافًا لِمَنْ يَضِلُّ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
Artinya : “Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah). Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia... (Al-Isra : 22-23)²⁰

Tidak menyekutukan Allah merupakan salah satu akhlak manusia kepada Allah, karena menyekutukan-Nya merupakan perbuatan yang sangat tercela dan membuat manusia akan ditinggalkan-Nya. Jadi pengesaan Allah merupakan inti dari akhlak Islam, yang apabila manusia telah melaksanakannya, maka sudah barang tentu ia tidak akan menyembah selain Dia dan selanjutnya dia akan melakukan akhlak-akhlak terpuji lainnya.

Tidak menyembah selain Allah adalah kewajiban dan merupakan puncak penghormatan manusia kepada Tuhannya. Karena Allah telah memberikan berbagai nikmat kepada manusia yang patut untuk disyukuri dan salah satunya adalah untuk selalu beribadah kepada Allah dan tidak beribadah kepada selain-Nya.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, h. 261

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 427

Perwujudan dari pengesaan Allah dan selalu beribadah hanya kepada-Nya, yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya atau yang biasa disebut dengan taqwa. Menurut ‘Afif ‘Abd al-Fattah Thabbarah taqwa yaitu “seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhannya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.”²¹ Akan tetapi taqwa paling populer diartikan “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.”²²

Dengan demikian pelaksanaan taqwa yang merupakan akhlak manusia kepada Tuhannya, yaitu mendirikan dan memelihara shalat dalam artian tidak hanya melaksanakan shalat saja akan tetapi menjaga agar pelaksanaan shalat itu tepat waktu dan tidak mengulur-ulurkan waktunya, khusuk dan benar, baik dalam bacaan maupun tata caranya. Berpuasa, menunaikan zakat, haji, menjauhi setiap larangannya seperti judi, mabuk-mabukan, berzina, mencuri, dan hal-hal lainnya yang dibenci dan dilaknak oleh Allah SWT.

Selain itu selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, juga merupakan bukti akhlak kita kepada-Nya. Bersyukur di sini tidak hanya diucapkan dengan lisan akan tetapi juga diyakini dalam hati dan dilaksanakan melalui perbuatan yang nyata seperti memanfaatkan harta kekayaan ke jalan yang diridhoi Allah, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk kepentingan keluarga dan umat. Menggunakan nikmat mata untuk melihat hal-hal yang berguna dan disukai Allah, menggunakan nikmat kesehatan untuk melakukan hal-

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 17

²² *Ibid.*

hal yang baik. Ini juga merupakan salah satu contoh rasa bersyukur kita kepada Allah. Thabarah menyatakan

“Tidaklah bersyukur orang yang tidak mencintai Allah, dan tidak mengakui bahwa nikmat yang didapatnya berasal dari Allah. Tidak bersyukur orang yang tidak memuji Allah SWT dengan lisannya dan juga tidak bersyukur orang yang mengucapkan kata-kata yang tidak ada gunanya. Tidak bersyukur orang yang diberi ilmu oleh Allah tapi tidak diamalkan dan tidak diajarkannya. Tidak bersyukur orang yang diberi Allah kekayaan tapi tidak dimanfaatkannya untuk kebaikan.”²³

Manusia diperintahkan untuk bersyukur kepada Allah bukanlah untuk kepentingan Allah itu sendiri, karena Allah tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta, tapi itu justru untuk kepentingan manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَ إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ اسْكُنُوا بِلَدِي هَذَا قَوْمٌ شَاكِرُونَ
فَلَمَّا أَتَاهَا ذُكِرَتْ بِهَا قَوْمًا مِّنْهَا فَوَسَّسْنَا لَهُمُ الشَّيْطَانَ فَجَاءَ لُقْمَانَ صَائِمًا تَضَعُ كَفَّيْهِ السَّيْفَ
Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan nikmat kepada Luqman, yaitu: bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Al-Luqman: 12)²⁴

وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ إِسْحَاقَ وَيُحْيَىٰ كُلًّا مِّنْهُنَّ جَنَّاتٍ جَانِبًا مِّنَ الْبَيْتِ لَهُنَّ فِيهَا جَنَّةٌ مُّمَدَّدَةٌ
فَلَمَّا أَتَاهَا ذُكِرَتْ بِهَا قَوْمًا مِّنْهَا فَوَسَّسْنَا لَهُمُ الشَّيْطَانَ فَجَاءَ إِبْرَاهِيمَ صَائِمًا تَضَعُ كَفَّيْهِ السَّيْفَ
Artinya : “Dan ingatlah, tatkala Tuhanmu memaklumkan: sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (Ibrahim: 7)²⁵

²³ *Ibid.*, h. 51

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 654

²⁵ *Ibid.*, h. 380

Contoh lain akhlak manusia kepada Allah yaitu selalu bertaubat kepada Allah tanpa menunda-nunda apabila ia melakukan kesalahan dengan taubat yang sungguh-sungguh dan tidak mengulangi kembali kesalahan atau kelalaian yang telah ia lakukan tersebut. Bahkan menurut Yunahar Ilyas, “seorang muslim dianjurkan untuk selalu bertaubat kepada Allah sekalipun dia tidak mengetahui kesalahannya, boleh jadi tanpa disadarinya dia telah melakukan kesalahan.”²⁶ Dengan bertaubat, berarti seorang muslim itu menyadari dan menyesali kesalahannya tersebut. Orang yang tidak mau bertobat berarti orang tersebut merasa sombong di hadapan Allah, dia tidak takut akan adanya azab Allah dan tidak merasa malu akan dosa-dosanya tersebut. Padahal sesungguhnya Allah itu Maha Penerima taubat betapapun besarnya dosa yang dilakukan, apabila bertaubat, maka Allah pasti akan mengampuninya.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia yang dimaksud adalah bagaimana perilaku diri kita kepada sesama manusia, yang dimulai dari akhlak kepada keluarga yaitu orangtua, suami atau isteri, anak, kerabat lainnya, setelah itu akhlak kepada masyarakat di luar lingkungan keluarga seperti, kepada tetangga, kepada orang yang tidak mampu, teman dan kepada non-muslim.

Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan bagaimana cara manusia berakhlak kepada sesamanya. Diantaranya adalah surat Al-Isra' ayat 23-24 yang menerangkan akhlak manusia kepada kedua orangtuanya :

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 59

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Al-Isra’ : 23-24)²⁷

Dari ayat tersebut, dapatlah dipahami bahwa kewajiban berakhlak kepada kedua orangtua letaknya kedua setelah kewajiban berakhlak kepada Allah. Dengan demikian berarti akhlak kepada orangtua sangatlah penting bahkan wajib dilakukan. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan perantara dalam penciptaan dan pemberian nikmat kepada manusia.²⁸ Ibu telah mengandung dan melahirkan kita dengan susah payah, mereka telah mendidik, menjaga dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan anak-anaknya. Untuk itu sudah seharusnya setelah mereka tua perlakukanlah dengan baik, lemah lembut dan penuh kasih sayang. Janganlah menyakiti keduanya, janganlah mereka berdua mendengar kata-kata kasar dari anaknya, hormatilah dan muliakanlah mereka, bantulah keduanya baik secara fisik dan material, dan senantiasa doakanlah mereka agar selalu diampuni dosa-dosanya dan dalam lindungan Allah SWT.

Sedangkan akhlak antara suami dan isteri yaitu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai suami maupun isteri dengan sebaik-baiknya. Sebaik-baiknya dalam hal ini yaitu hak dan kewajiban suami isteri dilaksanakan dengan akhlak yang mulia. Menurut Yunahar Ilyas hak-hak bersama suami isteri yaitu

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 427-428

²⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 185

hak menikmati hubungan biologis, hak saling mewarisi, hak nasab anak. Dan kewajiban suami kepada isteri yaitu membayar mahar, memberi nafkah, menggauli isteri dengan sebaik-baiknya, dan membimbing serta membina keagamaan isteri. Sedangkan kewajiban isteri kepada suami yaitu patuh pada suami dan bergaul dengan suami dengan sebaik-baiknya.²⁹

d. Akhlak Manusia kepada Makhluk Lainnya

Akhlak manusia kepada makhluk lainnya yang dimaksud adalah bagaimana manusia berperilaku kepada ciptaan Allah yang lainnya, seperti kepada hewan dan tumbuh-tumbuhan. Hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa lainnya semuanya merupakan ciptaan Allah Swt. Oleh karena itu setiap muslim harus menyadari bahwa semua yang diciptakan Allah merupakan umat-Nya, termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk itu haruslah diperlakukan secara wajar dan baik.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 38 yang berbunyi :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ اَوْ حَيْوَانٍ اَوْ طَيْرٍ اَوْ شَيْءٍ مِمَّا سَخَّرْنَا لَكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا مِنْكُمْ اِلَّا حِسَابٌ عِنْدَ رَبِّكُمْ وَمَا تَرَى مِنْ شَيْءٍ اِلَّا عِنْدَ عِلْمٍ عِنْدَ رَبِّكُمْ

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu.”

(Al An'am: 38)³⁰

Menurut Al-Qurthubi di dalam tafsirnya yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran, ayat di atas berarti “tidak boleh memperlakukan semua ciptaan Allah tersebut secara aniaya.”³¹

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 163-171

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 192

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, h. 270

Selain itu juga firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara ayat 183 tentang sikap manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi yang merupakan akhlak tercela pada lingkungannya yang tidak disukai Allah :

وَلَا تُرْجِلُوا الْبَشَرَ لِحَاكِمَاتِهِمْ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَرِهُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِمْ فَانزَلْنَاهُمْ فِي آيَاتِنَا الْأُولَىٰ
وَلَا تُرْجِلُوا الْبَشَرَ لِحَاكِمَاتِهِمْ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَرِهُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِمْ فَانزَلْنَاهُمْ فِي آيَاتِنَا الْأُولَىٰ

Artinya:”Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hakikatnya dan janganlah kamu merajalela di mukabumi dengan membuat kerusakan.” (Asy-Syu’ara: 183)³²

Dengan demikian perlakukanlah hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan baik, tidak boleh berlaku aniaya kepada mereka. Seperti ajaran tentang adab dalam menyembelih hewan salah satunya adalah harus menggunakan pisau yang tajam. Ini dimaksudkan agar hewan tersebut tidak merasakan kesakitan terlalu lama dikarenakan pisau yang dipakai tidak tajam, dan itu merupakan tindakan penganiayaan terhadap hewan. Contoh lain memberi makan dan minum kepada hewan piaraan, merawat tumbuh-tumbuhan dengan menyiraminya. Dan itu semua merupakan bagian dari *akhlakul karimah* manusia.

Demikianlah empat aspek akhlak yang harus dimiliki setiap muslim. Karena akhlak merupakan cerminan dari iman seseorang, maka ia tidak hanya taat dalam menjalankan perintah Allah seperti melakukan shalat dan puasa, juga menjaga pergaulannya dengan sesamanya, seperti menjaga mulutnya, suka menolong orang lain, tidak sombong dan iri hati, sabar, dan berlaku baik dengan lingkungannya, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak menganiya hewan dan lain sebagainya. Apabila seorang muslim sudah dapat mewujudkan semua itu dalam hidup dan kehidupannya, maka berarti ia telah menjadi manusia yang baik dan sempurna di mata Allah atau *insan kamil*.

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 586

3. Nilai, Norma dan Akhlak

Selain istilah akhlak, ada juga istilah nilai dan norma. Pengertian nilai adalah suatu keyakinan yang abadi yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik atau konsepsi tentang segala sesuatu yang secara personal dan sosial dipandang lebih baik.³³ Sedangkan pengertian norma adalah aturan-aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan kehidupannya.³⁴ Sedangkan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dengan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat pada jiwa sehingga saat melakukan perbuatan tidak dengan memerlukan pertimbangan dan pemikiran³⁵

Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah; bagi nilai standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi norma standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³⁶

Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada nilai dan norma yang dipakai dalam bahasa Indonesia. Sebab

³³ Al-Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), h. 74

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5

³⁶ Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 9

akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang.³⁷

Menurut Quraisy Syihab dalam agama Islam, nilai, norma dan akhlak tidak dapat disamakan karena secara umum nilai dan norma hanya dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia serta hanya berkaitan tingkah laku lahiriyah, sedangkan akhlak mempunyai makna yang lebih luas disamping tingkah laku lahiriyah juga mencakup sikap bathin maupun fikiran.³⁸

Namun apabila nilai dan norm dipahami sebagai budi pekerti yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya serta dengan makhluk lain yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah maka disamakan dengan akhlak diniyah. Akhlak diniyah (agama) mencakup berbagai aspek, dinilai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk.³⁹

Namun demikian nilai, norma dan akhlak tetap saling berhubungan dan membutuhkan. Uraian diatas menunjukkan dengan jelas bahwa nilai dan norma berasal dari produk rasio dan budaya masyarakat yang secara selektif diakui sebagai yang bermanfaat dan baik bagi kelangsungan hidup manusia. Sementara akhlak berasal dari wahyu, yakni ketentuan yang berasal petunjuk al-qur'an dan hadis. Dengan kata lain, jika nilai dan norma berasal dari manusia, sedangkan akhlak dari Tuhan.

Dengan demikian keberadaan nilai dan norma sangat dibutuhkan dalam rangka menjabarkan dan mengoperasionalisasikan ketentuan akhlak yang berada

³⁷ A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamulah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 73

³⁸ Muhammad Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 261

³⁹ *Ibid.*

di dalam agama khususnya pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Disinilah letak peranan dari nilai dan norma terhadap akhlak. Pada sisi lain akhlak juga berperan untuk memberikan batasan-batasan umum dan universal, agar apa yang dijabarkan dalam nilai dan norma tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang luhur dan tidak membawa manusia menjadi sesat (tetap pada koridor humanis).

4. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al Qur'an dan hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini bahwa praktek pelaksanaan akhlak adalah berpedoman kepada nash al-Qur'an dan al-hadis, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama yang bersumber kepada wahyu.⁴⁰

Pendapat senada dikemukakan Asmaran bahwa sumber akhlaq adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.⁴¹ Bahkan Yatimin menyatakan dengan tegas bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan ukuran yang pasti, objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk.⁴²

⁴⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 52.

⁴¹ Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 1

⁴² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 5

benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Al-Maidah: 15 - 16).⁴⁵

Sebagai pedoman kedua sesudah al-Qur'an adalah al-Hadist Rasulullah SAW (sunnah rasul). Sunnah adalah ucapan, perbuatan, dan penetapan nabi Muhammad SAW. Hadist nabi yang dipandang sebagai lampiran penjelasan dari al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang dalam al-Qur'an tersirat pokok-pokoknya saja. Oleh karena itu nabi yang merupakan cermin akhlak yang harus diteladani dan harus diikuti, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 berikut:

رَسُولٌ مِّنْ دُونِهِ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُحَدِّثُ عَنْهُمْ وَهُمْ يُذَعَّبُونَ
فَلْيَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ لِيُذَكِّرُوا الَّذِي حَسَنَ وَعَسَنَ وَهُوَ لَكُم بَارِئٌ مِّنْ آلِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ فَذَكِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (AL-Ahzab: 21).⁴⁶

Setelah dipahami bahwa al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi azas bagi setiap muslim, maka menjadi teranglah, karena keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. Firman Allah dan Sunnah nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun dari hasil renungan dan ciptaan manusia, sehingga telah menjadi suatu keyakinan (*aqidah*) Islam, bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk dan mengikuti petunjuk dan pengarahan dari al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dari kedua pedoman itulah manusia dapat mengetahui kriteria mana perbuatan yang baik dan yang buruk, yang halal

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 224

⁴⁶ *Ibid.*, h. 421

dan yang haram sehingga manusia mempunyai akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*).

5. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Akhlaq Mahmudah* (akhlak terpuji) atau *akhlaq karimah* (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak terpuji adalah ridha kepada Allah, cinta dan iman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, taqdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan, dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam.
- b. *Akhlaq Madzmumah* (akhlak tercela) atau *akhlaq sayyiah* (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk *akhlaq madzmumah* adalah kufur, syirik, fasik, riya', takabur, iri, dendam dan sebagainya.⁴⁷

Berdasarkan objeknya akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu⁴⁸:

- a. Akhlak Kepada al-Khalik: Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan (*kholiq*).
- b. Akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:
 - 1) Akhlak Terhadap Rosul
 - 2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri
 - 3) Akhlak Terhadap sesama Manusia
 - 4) Akhlak Terhadap Lingkungan

⁴⁷ A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamulah dan Akhlaq*, h. 78

⁴⁸ *Ibid.*

Adapun menurut Yatimin Abdullah, menurut sifatnya akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu: akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah):

- a. Akhlak terpuji (*mahmudah*) yaitu perbuatan baik dan benar menurut syariat Islam. Adapun jenis-jenis akhlak terpuji diantaranya adalah sebagai berikut: jujur, dapat dipercaya, pemaaf, sabar, istiqomah, tawadhu“, malu, bekerja keras, dan lain-lain.
- b. Akhlak tercela (*madzmumah*) yaitu akhlak yang tidak baik, dan tidak benar menurut syariat Islam. Adapun jenis-jenis akhlak tercela diantaranya adalah sebagai berikut: egois, dusta, khianat, dhalim, dan lain-lain.⁴⁹

Sedangkan berdasarkan ruang lingkupnya Muhaimin Alim membagi akhlak menjadi tiga, yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik yang akan mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Begitu juga dengan akhlak yang buruk akan melahirkan perbuatan yang buruk yang akan mendatangkan kerusakan dan kebinasaan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain dan lingkungannya.

B. Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak

⁴⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, h. 12

⁵⁰ Muhaimin Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 152

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.⁵¹ Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan".⁵² Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin. Adapun Schubert (mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa."⁵³

Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan."⁵⁴ Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁵⁵ Menurut Hanifah Harsono implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program."⁵⁶

Pendapat lainnya mendefinisikan implementasi adalah "proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang

⁵¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 39

⁵⁶ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung: Ircisod, 2002), h. 67

lain dapat menerima dan melakukan perubahan.”⁷⁷ Implementasi adalah proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, yang dilaksanakan secara terus menerus hingga dapat mencapai tujuan dengan lebih baik.

2. Pengertian Metode Ceramah

Secara umum pengertian metode adalah ”jalan atau cara mencapai tujuan.”⁵⁷ Pendapat lain juga mengemukakan bahwa metode adalah ”cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”⁵⁸ Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka metode pembelajaran adalah ”cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya.”⁵⁹ Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah, “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi

⁷⁷ Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 72

⁸⁸ *Ibid.*

⁵⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Jenderal Kelembagaan agama Islam, 2002), h. 19

⁵⁹ Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2005), h. 159

⁶⁰ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 76.

pelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi tersebut dengan baik.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.⁶¹ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.⁶² Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.”⁶³ Menurut Roestiyah N.K., metode ceramah adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁶⁴

Pengertian metode ceramah lainnya disampaikan Muhibbin Syah, metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁶⁵ Pendapat senada juga mendefinisikan metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan

⁶¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 137

⁶² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 110

⁶³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 143

⁶⁴ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 137

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 203

oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memerhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.⁶⁶

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dipahami bahwa metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang menyajikan kegiatan pembelajaran dengan secara lisan dari guru kepada peserta didiknya. Jadi metode ceramah adalah salah satu cara dalam proses pembelajarann yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dengan menggunakan lisan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

3. Manfaat Metode Ceramah

Menurut Syaiful Sagala, metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, bagi guru berguna dalam menyampaikan materi pelajaran dan bagi siswa untuk memudahkannya dalam belajar.⁶⁷ Pendapat senada mengemukakan bahwa metode pembelajaran berguna sebagai alat yang efektif mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa suatu metode pembelajaran memiliki manfaat yang banyak dalam memperlancar kegiatan pembelajaran. Begitu halnya dengan metode ceramah, juga memberikan beberapa manfaat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode ceramah memiliki kelebihan di antaranya adalah:

- 1) Guru lebih mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas

⁶⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 201

⁶⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 96

- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.⁶⁹

Secara spesifik menurut Abdul Majid, metode ceramah memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.⁷⁰

Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa keunggulan metode ceramah dibandingkan metode lainnya adalah:

- 1) Cepat untuk menyampaikan informasi
- 2) Dapat menyampaikan informasi dalam jumlah banyak dengan waktu singkat kepada sejumlah besar pendengar.⁷¹

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 110

⁷⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 138

⁷¹ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 45

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode ceramah dapat membuat peserta didik lebih cepat dan mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan gurunya tanpa merasa takut peserta didik menerima informasi yang salah. Guru dapat menyampaikan informasi apa saja yang dibutuhkan siswa dalam memahami suatu materi dan membentuk pengetahuan serta keterampilan yang baru.

4. Prosedur dan Langkah-Langkah Metode ceramah

Untuk mengukur sejauhmana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, harus dilihat dan kriteria metode yang digunakan tersebut, antara lain menyangkut:

- 1) Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut
- 2) Kapan metode tersebut tepat digunakan
- 3) Apa saja keunggulan dan kelemahannya
- 4) Bagaimana cara penggunaannya.⁷²

Selain itu dalam memilih metode yang efektif, harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Teadaan siswa
- 2) Tujuan
- 3) Situasi
- 4) Fasilitas pembelajaran yang tersedia

⁷² Basyuruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 34

5) Kemampuan guru.⁷³

Pendapat senada mengemukakan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor yaitu:

- 1) Kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang ditetapkan.
- 2) Kebutuhan peserta didik.
- 3) Besarnya kelompok.
- 4) Tujuan pembelajaran.
- 5) Keterlibatan peserta didik.
- 6) Kesesuaian dengan bahan pengajaran.
- 7) Fasilitas yang tersedia.
- 8) Waktu yang tersedia.
- 9) Variasi pengalaman belajar.
- 10) Keterampilan tertentu dari peserta didik.⁷⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka menurut Syaiful Sagala, agar metode ceramah efektif, maka teknik penggunaannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak
- 2) Dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru
- 3) Dipakai jika khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata

⁷³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, h. 97

⁷⁴ B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), h.

- 4) Sebaiknya diselengin oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.⁷⁵

Adapun menurut Silberman, untuk mengatasi kelemahan metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi lebih cepat bosan atau jenuh, maka dalam penggunaannya haruslah:

- 1) Mengemukakan cerita atau visual yang menarik; sajikan anekdot, cerita fiksi, kartun atau grafik yang relevan yang dapat memenuhi perhatian peserta didik terhadap apa yang disampaikan.
- 2) Tawarkan sebuah permasalahan; kemukakan suatu problem di sekitar ceramah yang akan disusun.
- 3) Bangkitkan perhatian dengan memberi pertanyaan; berilah peserta didik sebuah pertanyaan, sehingga mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dan tertarik untuk menjawabnya.
- 4) Memberikan poin-poin dari ceramah pada kata-kata kunci yang berfungsi sebagai alat bantu ingatan.
- 5) Contoh dan analogi; mengemukakan ilustrasi kehidupan nyata mengenai gagasan dalam ceramah.
- 6) Alat bantu visual; gunakan *flip chart*, transparansi, yang dapat membantu peserta didik melihat dan mendengarkan apa yang diucapkan guru.
- 7) Hentikan ceramah secara periodik dan tantanglah peserta didik untuk memberikan contoh dari konsep yang disajikan.

⁷⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 202

8) Mintalah siswa untuk mereview isi ceramah satu dengan yang lain.⁷⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa agar penggunaan metode ceramah lebih efektif dan efisien, maka gunakan variasi metode ceramah dengan teknik lainnya, seperti menggunakan cerita, memasukkan unsur humor, menggunakan media gambar atau alat visual lainnya, tanya jawab, mengajukan permasalahan, dan memberikan contoh yang mudah dipahami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah melaksanakan metode pembelajaran ceramah antara lain sebagai berikut⁷⁷:

- a. Tahap Persiapan: Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - 3) Mempersiapkan alat bantu.
- b. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:
 - 1) Langkah Pembukaan
Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.
 - 2) Langkah Penyajian
Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembe-

⁷⁶ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, h. 47 -48

⁷⁷ *Ibid.*, h. 50

lajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

3) Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.

Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan⁷⁸:

a. Tahap Persiapan

1) *Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.* Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.

2) *Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.*

Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung pada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok-pokok itu juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan

⁷⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 234

- 3) *Mempersiapkan alat bantu.* Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah.
- b. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan adalah:
- 1) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini.

 - a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Mengapa siswa harus paham akan tujuan yang ingin dicapai? Oleh karena tujuan akan mengarahkan segala aktivitas siswa, dengan demikian penjelasan tentang tujuan akan merangsang siswa untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah itu.
 - b) Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apersepsi dalam langkah pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar siswa mampu dan dapat menerima materi pembelajaran. Selain itu, langkah ini

pada dasarnya langkah untuk menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

2) Tahap Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a) Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar siswa mau memerhatikan. Selain itu, kontak mata juga dapat berarti sebuah penghargaan dari guru kepada siswa. Siswa yang selalu mendapat pandangan dari guru akan merasa dihargai dan diperhatikan. Usahakan walaupun guru harus menulis di papan tulis kontak mata tetap diperhatikan dengan tak berlama-lama menghadap papan tulis atau membuat catatan yang panjang di papan tulis.
- b) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu sebaiknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer. Selain itu, jaga intonasi suara agar seluruh siswa dapat mendengarnya dengan baik.

- c) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah ditangkap oleh siswa.
- d) Tanggapilah respons siswa dengan segera. Artinya, sekecil apapun respons siswa harus kita tanggapi. Apabila siswa memberikan respons yang tepat, segeralah kita beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan. Seandainya siswa memberi respons yang kurang tepat, segeralah tunjukkan bahwa respons siswa perlu perbaikan dengan tidak menyinggung perasaan siswa.
- e) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan siswa tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif adalah dengan cara guru menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pembelajaran, serta sekali-kali memberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan.

c. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pembelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya:

- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan

- 2) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan

C. Efektivitas Metode ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Efektivitas mengarah pada pengertian ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengertian ini searah dengan pengertian yang dikemukakan oleh Hugo F. Reading yang mengatakan bahwa efektif mempunyai arti derajat dimana kelompok mencapai tujuannya atau mempunyai arti pencapaian nilai-nilai maksimum dengan alat yang terbatas.⁷⁹ Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut maka yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan metode ceramah dalam upaya membina akhlak peserta didik.

Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara lisan. Dengan metode ceramah ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan Isjoni, bahwa metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.⁸⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut jelaslah bahwa penggunaan metode ceramah secara langsung akan berpengaruh terhadap akhlak peserta didiknya. Peserta didik akan mendengarkan apa yang disampaikan guru seperti

⁷⁹ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), h. 49

⁸⁰ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 90

berbagai kisah yang dibacakan guru atau yang diceritakan guru yang berisi pesan-pesan moral yang baik, sehingga secara tidak sadar peserta didik akan mendengarkan dan meresapi apa yang diceritakan gurunya tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik sangat menyukai mendengarkan cerita, sehingga peserta didik akan mempersiapkan segala panca inderanya untuk mendengarkan apa yang diceritakan atau disampaikan si guru. Dengan siapnya peserta didik mendengarkan pembicaraan guru, maka pesan-pesan dari cerita, contoh, gambar, akan dilihat, didengar dan diperhatikan peserta didik dan hal itu berarti peserta didik secara tidak sadar telah menerima pendidikan akhlak dari gurunya melalui materi yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang menyangkut pengolahan data dan permasalahan yang ada dalam lapangan atau keadaan yang sebenarnya. Yang dimaksud lapangan dalam penelitian ini yaitu di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehingga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian diuraikan dalam bentuk narasi.¹ Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah: 1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, 2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 11

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

penelitian, 3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³ Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya dalam pengertian lain peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang atau yang disebut “*people’s point of view*”, dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.⁴

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini akan memaparkan tentang implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁵ Untuk itu menurut Sanafiah Faisal dalam menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:

³ *Ibid.*, h. 41

⁴ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), h. 114

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyamPendidikan Agama Islamkan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang benar-benar memahami tentang kajian penelitian yaitu implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, antara lain: guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis, Fikih dan SKI), guru mata pelajaran lainnya, kepala madrasah dan wakilnya, peserta didik dan orangtua peserta didik.

Adapun yang menjadi sumber data primer (utama) adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, sedangkan yang menjadi sumber data sekunder (penunjang) yaitu kepala madrasah dan wakil-wakilnya, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling orangtua peserta didik, dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

Penentuan jumlah sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁷ Dasar

⁶ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 59-60

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 300

pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.⁸ Oleh karena itu jumlah sumber data dalam penelitian ini belum bisa ditentukan sebelum akhir penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁹ Merujuk dari pendapat tersebut maka akan pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan setting, sumber dan cara yaitu:

1. Pengumpulan data berdasarkan setting atau tempat penelitian

Berdasarkan setting atau tempat penelitiannya, maka pengumpulan data dilakukan di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus dengan seluruh guru pendidikan agama Islam serta peserta didiknya.

2. Pengumpulan data berdasarkan sumber

⁸ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 308

Berdasarkan sumbernya, maka dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan sumber primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Sedangkan sumber sekundernya kepala madrasah dan wakil-wakilnya, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling orangtua peserta didik, dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

3. Pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik

Berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah "penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung."¹⁰

Dengan demikian dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan. Yang akan diobservasi adalah implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

b. Wawancara mendalam tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur yaitu "wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan

¹⁰ Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Data: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), h. 91

hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”¹¹ Wawancara mendalam tak berstruktur untuk mengumpulkan informasi tanggapan dan opini individu yang diwawancarai berkenaan dengan implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud baik berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa profil MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu :

1. tahap orientasi adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti dari lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, dan pengurusan perizinan.
2. tahap eksplorasi fokus penelitian yakni dengan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 320

3. tahap *member check* yakni mengontrol data dan informasi yang dikumpulkan agar keabsahan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. dalam pengecekannya dilakukan hal-hal berikut ini :

- a. hasil wawancara yang telah ditulis dikonfirmasi kembali kepada semua nara sumber dalam penelitian yang telah dilakukan
- b. hasil obeservasi dikoreksi kembali oleh nara sumber
- c. melakukan triangulasi kepada para responden atau nara sumber.

Tujuan utama *member check* ini adalah untuk menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas data yang diperoleh dan kegiatan ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Sedangkan pada tahap akhir dari penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap kredibilitas hasil penelitian, seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi tentang implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran perbaikan di masa yang akan datang.

Kemudian, hasil pengumpulan data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.¹²

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

¹² *Ibid.*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Nurul Barkah Pekon Betung

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Barkah terletak di sebelah Barat Kotaagung Tanggamus, tepatnya di Pekon Betung Jln. KH. Muhammad Ruslan No.01 Baturaja Betung Kecamatan Pematangsawa Kabupaten Tanggamus Pos 35384 Propinsi Lampung. Walaupun agak jauh dari jantung kota namun masih mudah untuk dijangkau oleh kendaraan umum dan merupakan tempat yang cukup strategis. Karena memang letaknya yang agak jauh dari jantung kota, maka untuk proses belajar mengajar cukup bisa dilakukan dengan suasana yang kondusif, jauh dari suara bising kendaraan bermotor dan kendaraan umum. MTs. Nurul Barkah berdiri tidak jauh diantara desa-desa yang sangat mendukung terhadap perkembangan dan kemajuan MTs. Nurul Barkah ini terbukti dari dominasinya peserta didik yang berasal dari desa-desa di daerah lingkungan setempat.

Nurul Barkah merupakan nama dari sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang terletak di Desa Baturaja Betung Kecamatan Pematangsawa Kabupaten Tanggamus. Di dalamnya mencakup pendidikan formal berupa RA/TK, MI, MTs, MA dan Perguruan Tinggi dan non formal berupa Madrasah Diniyah (Madin), TPQ/TPA, dan Pondok Pesantren. Pada pendidikan non formal telah berdiri Pondok Pesantren Nurul Barkah yang terletak disekitar kompleks lembaga-lembaga lain yang berdiri dibawah naungan yayasan. Pada pendidikan formal

telah berdiri Raudlatul Athfal (RA/TK) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Barkah.

Setelah beberapa lembaga yang sudah berdiri dirasa telah kondusif, serta para kader muda sudah mulai kembali dari perantauannya menuntut ilmu, maka para tokoh agama, tokoh masyarakat dan yayasan merasa penting untuk melanjutkan jenjang pendidikan ketingkat yang lebih tinggi, dalam hal ini madrasah tsanawiyah.

Berawal dari niat para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta yayasan tersebut untuk menyelamatkan generasi penerus dari ketertinggalan terutama disektor pendidikan formal juga turut serta mendukung program pemerintah Wajib Belajar Sembilan Tahun, maka tepat pada tahun 2007 berdirilah Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah MTs. Nurul Barkah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Barkah.¹

Pada bulan Juli tahun 2007 telah resmi berdiri lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Barkah dengan mengangkat Sdr. Sofwan Kariem, S.Pd. sebagai Kepala Madrasah untuk memimpin perjuangan merintis lembaga yang baru berdiri yang penuh dengan segala kekurangan. Kemudian setelah baru berjalan 2 tahun, tepatnya pada tahun 2009 Kepala Madrasah Sofwan Kariem, S.Pd. diangkat sebagai Pegawai Negeri dan ditempatkan di Daerah Bengkulu, kemudian kepala MTs Nurul Barkah dilanjutkan oleh Sudar Syifaul Achmadi, S.Pd.I hingga sekarang.²

¹ Profil MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Dokumentasi*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun 2015/2016.

² Sudar Syifaul Achmadi, Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi MTs Nurul Barkah Pekon Betung adalah “Madrasah Yang Unggul Dalam Iptek, Imtaq dan Menjadi Kebanggaan Ummat”, dengan indikator:

- 1) Tingginya Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan
- 2) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 3) Berakhlaq Mulia dan Rajin Beribadah
- 4) Cinta Ilmu dan Amal
- 5) Nilai yang Tinggi
- 6) Diterima di SMA/MA Favorit
- 7) Juara Lomba MTQ, Mata Pelajaran, Kreatifitas, Olahraga dan Kesenian
- 8) Pandai dalam Manajemen dan Tinggi Kepedulian Sosial
- 9) Disiplin, Rapi, Bersih, Indah dan Nyaman
- 10) Cinta Lingkungan Hidup, Tanah Air, Nusa, Bangsa dan Agama
- 11) Bermanfaat Dunia dan Akherat.³

Untuk mencapai Visi tersebut, maka dirumuskan Misi MTs Nurul Barkah Pekon Betung sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Yang Agamis dan Inovatif
- 2) Meningkatkan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Untuk Menunjang Pelayanan Prima Di Madrasah
- 3) Melaksanakan dan Mengembangkan Muatan Kurikulum yang Berkarakter

³ Profil MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Dokumentasi*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun 2015/2016.

- 4) Meningkatkan Manajemen dan Menjaga Keharmonisan dan Ukhuwah Insan Madrasah
- 5) Mendidik dan Melaksanakan Ibadah Sesuai Syari'at Agama Islam.
- 6) Melaksanakan Kegiatan Kepramukaan, Khitobahan, Olahraga, Kreatifitas Seni, Budaya dan Keterampilan
- 7) Menggali Potensi Peserta Didik Untuk Dikembangkan Sesuai Minat dan Bakat
- 8) Mewujudkan Madrasah BERIMAN (Bersih, Indah, Manfaat, Aman dan Nyaman)
- 9) Mewujudkan Kemanfaatan Madrasah di Dunia Menjadi Bekal di Akherat.⁴

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi MTs Nurul Barkah Pekon Betung tersebut, maka tujuan pendidikan di MTs Nuruk Barkah Pekon Betung adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.
- 2) Tercapainya Kurikulum Berdasarkan 8 Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- 3) Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Intelektual dan Emosional.
- 4) Menghasilkan Out Put yang Berkualitas dan Dapat Diterima di SMA/ MA Favorit
- 5) Terwujudnya Suri Tauladan Yang Baik

⁴ Profil MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Dokumentasi*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun 2015/2016.

6) Menjadikan Madrasah Sebagai Lautan Ilmu Dunia dan Akherat.⁵

3. Data Guru

Pada tahun pembelajaran 2015/2016, jumlah guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung sebanyak 18 orang dengan status sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 1
Data Guru MTs Nurul Barkah Pekon Betung

No	Nama	Status	Jabatan	Guru
1	SITI MAISAROH	GTY	Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
2	SUDAR SYIFAUL A.	GTY	Kepala Madrasah	Qur'an Hadits & BPI
3	KISTONI	GTY	Yayasan	IPS
4	KHOIRUL HUDA	GTY	Bendahara	Fiqih & A. Akhlaq
5	M. MARSAL	GTY	Wali Kelas	SKI
6	SUDEWO	GTY		Penjaskes
7	MUHAMMAD FUAD	GTY	Pembina OSIS	Bahasa Arab
8	YULYANI	GTY	Wali Kelas	Bahasa Lampung
9	EKO INDARTO	GTY		TINKOM
10	AGUS A. ROMDONI	GTY		Bahasa Inggris
11	MUSTAKIM	GTY		PKn
12	MAHERI	GTY		Bahasa Inggris
13	FIRMAN	GTY	Waka kesiswaan	Penjas
14	UMI MUFIDAH	GTY	Staff TU	Seni Budaya
15	SLAMET ARDIYANTO	GTY	Wali Kelas	IPA Sains
16	YATI NENGSIH	GTY		SBK
17	EKO WIJWONINGSIH	GTY	Wali Kelas	Matematika
18	AMAD FATONI	GTY	Kepala TU	Tinkom

Sumber: Data Guru MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 163 orang peserta didik yang terbagi dalam 5 rombongan belajar, yaitu kelas VII sebanyak 2 (dua) kelas, kelas VIII sebanyak 2

⁵ Profil MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Dokumentasi*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun 2015/2016.

(dua) kelas, dan kelas IX sebanyak 1 (satu) kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 2
Data Peserta Didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	31	22	53
VIII	35	33	68
IX	17	25	42
Jumlah	83	80	163

Sumber: Data Peserta Didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun Pelajaran 2015/2016

5. Data Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran yang dimiliki MTs Nurul Barkah Pekon Betung cukup lengkap dan memadai. Sarana pembelajaran terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, mushala, dan ruang komputer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 3
Data Sarana Pembelajaran MTs Nurul Barkah Pekon Betung

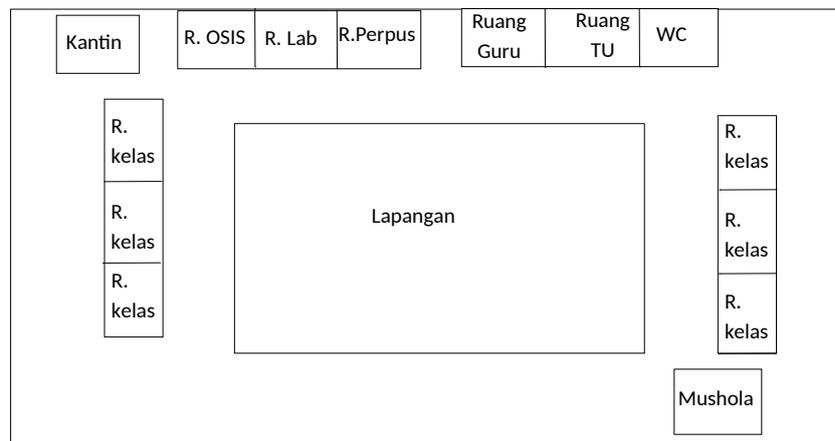
No	Ruang pendidikan dan administrasi sekolah	Keterangan
1	Ruang Guru	1 ruang
2	Ruang TU	1 Ruang
3	Ruang Kelas	6 Ruang
4	Mushola	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang

6	Ruang Laboratorium	1 Ruang
7	WC	1 Ruang
8	Kantin	1 Ruang

Sumber: Data Sarana Pembelajaran MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun Pelajaran 2015/2016

6. Denah Lokasi MTs Nurul Barkah

Gambar: 1
Denah Lokasi MTs Nurul Barkah Pekon Betung



Sumber: Data Sarana Pembelajaran MTs Nurul Barkah Pekon Betung Tahun Pelajaran 2015/2016

7. Data Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 – 14.30 WIB kecuali pada hari Jumat dari pukul 07.15 – 11.30 WIB. Pada awal pembelajaran peserta didik membaca Al-Quran dipimpin oleh salah seorang peserta didik secara bergantian. Setelah itu dilanjutkan membaca doa. Istirahat sebanyak dua kali yaitu pada pukul 09.45 – 10.00 WIB dan pukul 12.00 – 12.30 WIB untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah usai dan hari minggu. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Nurul Barkah Pekon Betung antara lain: Pramuka, PMR, qiro', sepak bola, dan masih banyak lagi.

B. Akhlak Peserta Didik

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam landasan teori, bahwa ruang lingkup akhlak peserta didik adalah: 1. Akhlak kepada Allah, 2. Akhlak kepada diri sendiri, 3. Akhlak kepada sesama manusia, dan 4. Akhlak kepada hewan dan tumbuhan.

1. Akhlak Peserta didik Kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik di MTs ini memiliki akhlak kepada Allah SWT yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ketika shalat zuhur berjamaah semua peserta didik melaksanakannya dengan baik, walaupun memang ada beberapa peserta didik yang harus dipaksa untuk ikut shalat dzuhur berjamaah tapi jumlah peserta didik yang demikian sangatlah sedikit.⁶ Bahkan banyak peserta didik di MTs tersebut apabila jam istirahat yaitu pada pukul 09.55 s/d 10.10 WIB, melakukan shalat dhuha di mushola.⁷

Hasil observasi peneliti terhadap kegiatan ibadah shalat peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, juga cukup baik. Pada waktu shalat zuhur

⁶ Khoiril Huda, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 12 Oktober 2015

⁷ Khoiril Huda, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 12 Oktober 2015

berjamaah peserta didik melaksanakannya dengan cukup baik. Apabila peserta didik perempuan tidak dapat melaksanakan ibadah shalat karena mentsruasi misalnya, maka harus lapor dengan guru piket. Kegiatan shalat sunnah juga cukup banyak peserta didik melaksanakannya. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Barkah Pekon Betung ini juga dilakukan pada sore hari, sebagian besar peserta didik banyak yang melakukan ibadah shalat ashar. Walaupun memang ada beberapa peserta didik yang malas melakukan ibadah shalat.⁸

Salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung memberikan informasi bahwa mereka selalu melakukan ibadah shalat dengan baik. Apabila mereka tidak dapat melakukan tepat waktu, maka mereka tetap berupaya agar dapat menjalankan ibadah shalat dengan baik. Mereka juga selalu melakukan shalat zuhur secara berjamaah di sekolah. Apabila ada waktu mereka melakukan sholat sunnah dhuha di mushola sekolah.⁹

Selain pelaksanaan ibadah shalat, hasil wawancara peneliti diperoleh informasi bahwa kebanyakan peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung rajin melaksanakan ibadah puasa sunnah senin dan kamis.¹⁰ Salah seorang peserta didik juga menyatakan bahwa dirinya dan teman-temannya suka melakukan ibadah puasa sunnah senin dan kamis. Terutama apabila menjelang ujian semester maupun ketika ujian berlangsung. Menurut mereka dengan berpuasa lebih mudah berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat.¹¹

⁸ Pelaksanaan shalat siswa di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober – November 2015

⁹ Ahmad Munasir, Siswa Kelas VIII MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 13 Oktober 2015

¹⁰ Khoiril Huda, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 12 Oktober 2015

¹¹ Hilman, Siswa Kelas VIII MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 13 Oktober 2015

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik membaca Al-Quran dan berdoa bersama agar memperoleh kemudahan dalam menuntut ilmu. Kegiatan membaca Al-Quran ini dipimpin oleh salah seorang peserta didik secara bergantian setiap harinya yang dimulai pada pukul 07.15 s/d 07.30 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama.¹² Selama pembacaan Al-Quran seluruh peserta didik membaca Al-Quran masing-masing dengan khusyuk, dan dilanjutkan dengan berdoa. Saat membaca Al-Quran dan doa, jarang sekali terlihat peserta didik yang main-main atau bercanda, rata-rata peserta didik melakukannya dengan baik dan khidmat.¹³ Setelah pulang sekolahpun para peserta didik selalu membaca doa dengan baik. Walaupun ada beberapa peserta didik yang membaca doa kurang baik, akan tetapi kebanyakan peserta didik melakukannya dengan benar dan khusyu.¹⁴

Peneliti berhasil mewawancari salah seorang wali peserta didik yang sedang menjemput anaknya sekolah, menjelaskan bahwa semenjak anaknya sekolah di madrasah ini yang biasanya malas untuk shalat terutama shalat isya dan subuh, sekarang sudah mau mengerjakan shalat tanpa disuruh lagi, bahkan anaknya sekarang mengingatkan orangtuanya dan adiknya untuk mengerjakan shalat.¹⁵

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar akhlak peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung kepada

¹² Kegiatan membaca Al-Quran dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober- November 2015

¹³ Sudar Syifaul A, Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 13 Oktober 2015

¹⁴ M. Fuad, Guru Bahasa Arab MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 15 Oktober 2015

¹⁵ Bapak Samsul, Orangtua Siswa MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 15 Oktober 2015

Allah SWT cukup baik. Hal ini dilihat dari ketaatan peserta didik melaksanakan ibadah shalat, rajin melaksanakan ibadah puasa sunnah, rajin membaca Al-Quran dan selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

2. Akhlak Peserta didik Kepada Diri Sendiri

Menurut guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, pada umumnya akhlak peserta didik kepada dirinya sendiri cukup baik, seperti: jujur, tidak sombong, dan selalu menjaga kebersihan diri. Sebagian besar peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung bersikap jujur baik dalam melakukan tugas yang diberikan guru maupun dalam pergaulannya sehari-hari dengan teman maupun gurunya. Begitu juga dalam menjaga kebersihan badan, peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung selalu menjaga kebersihan badan maupun pakaian.¹⁶

Hasil observasi peneliti juga diperoleh informasi bahwa peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung menjaga kebersihan diri. Setiap berangkat ke sekolah mereka memakai pakaian yang bersih dan rapi. Begitu juga dengan kebersihan lainnya seperti kebersihan kuku, hasil observasi peneliti, para peserta didik di MTs tersebut cukup menjaga kebersihan kukunya. Selain itu setiap hari jumat para guru diwajibkan untuk memperhatikan kebersihan kuku para peserta didiknya.¹⁷

Pembina OSIS di MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga memberikan keterangan bahwa rata-rata peserta didik di MTs ini memiliki kejujuran. Hal ini dilihat dari program warung kejujuran yang diadakan OSIS, yang menjual alat-alat tulis. Peserta didik diberikan kepercayaan untuk melakukan jual beli sendiri.

¹⁶ M. Marsal, Guru SKI MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 15 Oktober 2015

¹⁷ Akhlak siswa pada diri sendiri di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

Di warung tersebut hanya diberikan harga setiap barang dan tempat peserta didik meletakkan uangnya. Selama 3 (tiga) tahun warung kejujuran tersebut dilaksanakan, belum pernah ada kejadian kehilangan barang atau barang habis uang tidak terkumpul. Artinya peserta didik melakukan transaksi jual beli di warung kejujuran tersebut dengan sangat baik.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung memiliki akhlak kepada diri sendiri yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari sifat jujur, tidak sombong dan perilaku peserta didik yang selalu menjaga kebersihan badan maupun pakaian.

3. Akhlak Peserta didik Kepada Sesama

Akhlak peserta didik kepada sesama meliputi: akhlak peserta didik kepada orangtua, guru, teman sebaya, adik kelas, dan orang lain di sekitar lingkungannya. Menurut salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, akhlak peserta didik kepada orangtua cukup baik. Mereka bersikap sopan santun kepada orangtua, menuruti nasehat orangtua dan jarang sekali membantah perkataan orangtua.¹⁹ Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala bagian Kepeserta didikan, jarang sekali permasalahan yang dihadapi peserta didik karena akhlak peserta didik kepada orangtua yang buruk. Begitu juga pengaduan dari orangtua peserta didik belum ada tentang akhlak peserta didik kepada orangtua yang buruk.²⁰

¹⁸ M. Fuad, Pembina OSIS MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 16 Oktober 2015

¹⁹ Tamalia Khurrina, Siswa Kelas VIII MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 16 Oktober 2015

²⁰ Firman, Wakil Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung Bagian Kesiswaa, *Wawancara*, 16 Oktober 2015

Adapun akhlak peserta didik kepada guru menurut salah seorang guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung cukup baik. Setiap bertemu mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan dan berkata-kata dengan lemah lembut. Memang ada beberapa peserta didik yang akhlak kepada guru sangat buruk, seperti selalu membantah perkataan guru, berkata kasar dan tidak sopan, dan tidak mau mendengarkan nasehat gurunya. Akan tetapi jumlah peserta didik yang demikian sangatlah sedikit.²¹

Akhlak peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung kepada teman sebaya dan adik kelas juga dapat dikategorikan cukup baik. Jarang sekali terjadi perkelahian, saling menghina dan membenci, saling berkata kasar, dan menganiaya adik kelas. Sebagian besar peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung bergaul dengan teman sebaya dengan cara yang baik begitu pula dengan adik kelas.²² Dengan orang lain dalam lingkungan sekolah, seperti: penjaga sekolah, staf TU, penjaga kantin, dan pedagang lainnya, akhlak peserta didik cukup baik. Mereka menyapa dan menghormati mereka, berkata-kata dengan sopan santun, dan bersikap ramah.²³

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung kepada sesama cukup baik, yaitu kepada orangtua, guru, teman sebaya, adik kelas, dan orang lain di sekitar lingkungannya.

4. Akhlak Peserta didik Kepada Hewan dan Tumbuhan

²¹ Kistoni, Guru IPS MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 17 Oktober 2015

²² Akhlak siswa dengan teman sebaya dan adik kelas, *Observasi*, Oktober - November 2015

²³ Akhlak siswa dengan lingkungannya, *Observasi*, Oktober - November 2015

Berdasarkan hasil observasi peneliti akhlak peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung kepada hewan dan tumbuhan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun di depan kelas dipelihara dengan baik oleh para peserta didik.²⁴ Adapun akhlak peserta didik kepada hewan menurut salah seorang peserta didik, mereka selalu memperlakukan hewan dengan baik, walaupun ada beberapa teman mereka yang takut binatang tetapi mereka bersikap baik. Apabila memelihara binatang mereka memberi makan dan mengurusnya.²⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak peserta didik kepada hewan dan tumbuh-tumbuhan cukup baik. Mereka memelihara dan merawatnya dengan kasih sayang.

Wali peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga memberikan penjelasan bahwa anaknya sangat menyayangi hewan peliharaan dan tanaman yang ada di rumah. Pernah beliau memukul kucing yang mencuri makanan di dapur, kemudian anaknya langsung menegur bahwa perbuatan memukul hewan dilarang oleh Rasul kecuali hewan tersebut mengancam nyawa kita. Beliau merasa sangat bersyukur anaknya masuk ke MTs ini sehingga memiliki pengetahuan agama yang lebih baik.²⁶

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung cukup baik, yaitu memiliki akhlak yang cukup baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama, hewan dan tumbuhan.

²⁴ Akhlak siswa dengan hewan dan tumbuhan, *Observasi*, Oktober- November 2015

²⁵ Fatmawati, Siswa Kelas VIII MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 17 Oktober 2015

²⁶ Ibu Soimah, Orangtua Siswa MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 17 Oktober 2015

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung cukup baik, yang mencakup:

- 1) Akhlakulkarimah terhadap
- 2) Allah Akhlakulkarimah terhadap diri sendiri
- 3) Akhlakulkarimah terhadap orangtua
- 4) Akhlakulkarimah terhadap orang lain
- 5) Akhlakulkarimah terhadap makhluk lainnya.

C. Prosedur dan Langkah-Langkah Metode Ceramah di MTs Nurul Barkah Pekon Betung

Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran (RPP) guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, diperoleh data bahwa langkah-langkah yang disusun guru dalam menggunakan metode ceramah antara lain pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi materi yang telah lalu memalui tanya jawab, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan sub-sub materi yang akan dibahas pada pertemuan itu di papan tulis. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, biasanya guru langsung memulai menjelaskan materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru. Setiap menjelaskan satu sub pokok bahasan, guru akan berhenti sebentar untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kemudian apabila tidak ada lagi yang bertanya guru akan menjelaskan kembali materinya. Pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik untuk

melakukan tanya jawab, selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas ataupun di rumah.²⁷

Melalui perangkat pembelajaran yang disusun guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga diperoleh data bahwa selain menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, guru juga menggunakan metode pembelajaran lainnya yang dapat menunjang metode ceramah agar kegiatan pembelajaran lebih baik, seperti metode tanya jawab, drill, demonstrasi, resitasi. Selain itu dalam menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan teknik cerita, humor, dan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti buku teks, LKS, gambar, papan tulis, dan LCD.²⁸

Hasil observasi peneliti, terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Artinya metode ceramah sering sekali digunakan guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dalam menjelaskan materi pelajarannya. Akan tetapi dalam menggunakan metode ceramah, guru tidak hanya menjadikan metode ceramah sebagai satu-satunya metode dalam pembelajarannya, melainkan memvariasikan metode ceramah dengan metode lainnya, sehingga metode ceramah yang digunakan guru lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.²⁹

²⁷ Perangkat Pembelajaran Guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Dokumentasi*, Tahun Pelajaran 2015/2016

²⁸ Perangkat Pembelajaran Guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Dokumentasi*, Tahun Pelajaran 2015/2016

²⁹ Langkah-langkah metode ceramah di di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, September - November 2015

Hasil observasi peneliti juga diperoleh data bahwa dalam menggunakan metode ceramah, pada awal pembelajaran guru akan melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang materi yang telah lalu. Ada juga beberapa guru yang tidak melakukan tanya jawab melainkan langsung mengulangi materi yang lalu secara global apabila materi tersebut memiliki keterkaitan dengan materi selanjutnya yang akan dibahas. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru juga mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah tersebut, seperti buku teks, LKS, LCD, alat-alat peraga, bahkan menuliskan poin-poin materi yang akan menjadi panduan dalam menjelaskan materi pelajaran. Setelah semua persiapan selesai, guru barulah memulai kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Ada beberapa guru yang meminta peserta didik untuk membacakan beberapa kalimat di buku teks kemudian guru menjelaskannya. Ada juga guru yang langsung menjelaskan materi pelajaran, dan memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk mencatat penjelasannya yang telah diringkas guru di papan tulis. Pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab, kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Apabila satu bab sudah habis, guru akan melakukan ulangan harian untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang telah dijelaskan.³⁰

Menurut salah seorang guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, langkah-langkah yang dilakukannya dalam menggunakan metode ceramah, antara lain melakukan persiapan seperti: menyiapkan ringkasan

³⁰ Langkah-langkah metode ceramah di di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, September - November 2015

materi, teknik penunjang dalam metode ceramah misalnya alat-alat pembelajaran, cerita yang berkaitan dengan materi agar peserta didik tidak bosan, dan lain sebagainya. Langkah selanjutnya sebelum memulai pelajaran guru akan menuliskan di papan tulis, materi-materi yang akan dibahas maksudnya agar guru memiliki rambu-rambu hal-hal apa saja yang harus disampaikan kepada peserta didik, jangan sampai guru menjadi terlena melakukan kegiatan lainnya sehingga materi yang harus disampaikan tidak tuntas. Selanjutnya beliau akan menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan sub-sub materi yang telah dituliskan guru di papan tulis. Langkah selanjutnya beliau akan menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah. Terkadang beliau mengikutsertakan peserta didik dengan meminta peserta didik mengulangi bacaannya atau membacakan uraian materi di buku teks peserta didik. beliau juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, sehingga kegiatan pembelajaran tidak melulu guru yang berbicara, peserta didik juga diajak ikut aktif dalam ceramah tersebut. Pada akhir pembelajaran guru akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, terutama peserta didik yang terlihat kurang memperhatikan ceramah gurunya tersebut, dengan maksud agar peserta didik tidak mengulangi perilakunya yang kurang baik.³¹

Hal yang sama diungkapkan oleh guru lainnya di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dalam langkah-langkah menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Akan tetapi beliau terkadang tidak langsung ceramah pada kegiatan inti pembelajaran melainkan mengajukan beberapa permasalahan kepada

³¹ M. Marsal, Guru SKI, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 22 Oktober 2015

peserta didik untuk didiskusikan bersama-sama di kelas, baru kemudian guru akan menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah untuk membahas permasalahan tersebut.³²

Guru lainnya di MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga menyatakan bahwa langkah awal yang beliau lakukan dalam menggunakan metode ceramah antara lain mempersiapkan materi yang akan dibahas agar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung metode ceramahnya, dan mempersiapkan alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan guru melalui ceramah tersebut. Sedangkan untuk langkah inti dan penutup pembelajaran, sama saja sebagaimana guru lainnya. Hanya saja beliau sering memberikan beberapa cerita yang terkait dengan materi untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar. Apalagi kalau peserta didik terlihat mengantuk, beliau sering memberikan kegiatan yang membantu peserta didik untuk menghilangkan rasa ngantuknya, seperti bershalawat, bernyanyi, mendengarkan humor, dan lain sebagainya. Pada akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik memahami penjelasan materi melalui ceramah beliau akan melakukan tanya jawab dan memberikan latihan soal maupun melakukan evaluasi hasil belajar.³³

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara, tersebut diperoleh data bahwa langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan guru di MTs

³² M. Marsal, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 15 Oktober 2015

³³ Khairul Huda, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 22 Oktober 2015

Nurul Barkah Pekon Betung dalam menggunakan metode ceramah, antara lain: 1) melakukan perencanaan, meliputi: perencanaan materi, media, alat evaluasi, dan metode yang mendukung pelaksanaan metode ceramah. 2) kegiatan awal pembelajaran, meliputi: melakukan apersepsi, motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 3) kegiatan inti pembelajaran, meliputi: menjelaskan materi, tanya jawab, mengajukan permasalahan, dan diskusi. 4) kegiatan akhir pembelajaran, meliputi: tanya jawab, menyimpulkan materi, dan evaluasi.

D. Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung

Implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dalam melaksanakan metode ceramah sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik. Untuk mengetahui implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik tersebut, maka dilihat berdasarkan tahapan pembelajaran itu sendiri, yang meliputi tahap:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pendahuluan pembelajaran
- 3) Inti pembelajaran
- 4) Penilaian pembelajaran.

Berikut hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap implementasi metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung:

1. Implementasi Metode Ceramah pada Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, ketika merumuskan tujuan pembelajaran, selain merencanakan tujuan yang bersifat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga untuk menanamkan nilai-nilai materi tersebut ke dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, seperti: agar peserta didik rajin membaca Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari (materi Al-Quran Hadis), agar peserta didik selalu menjaga kebersihan (materi Fikih), agar peserta didik meneladani akhlak Nabi Muhammad (materi SKI), dan lain sebagainya.³⁴

Sebagaimana yang dikemukakan wakil kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung yang menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan metode ceramah, guru pendidikan agama Islam di madrasah selalu merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan agama melainkan juga agar peserta didik dapat dan mau melaksanakan ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam akhlak mulia.³⁵ Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa metode apapun yang digunakan guru, beliau selalu mengingatkan untuk mengutamakan merencanakan tujuan pembelajaran yang bertujuan pembinaan akhlak mulia peserta didik. Apalagi kalau guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, maka beliau selalu melihat apakah dalam perumusan tujuan

³⁴ Implementasi metode ceramah pada tahap perencanaan pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

³⁵ Siti Maisaroh, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 17 Oktober 2015

pembelajaran, guru lebih menekankan pada aspek akhlak atau tidak. Oleh karena itu sebelum kegiatan pembelajaran di awal semester di mulai beliau selalu mewajibkan para guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, analisis kurikulum, dan sebagainya.³⁶ Bapak Khoirul Huda selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau juga menjelaskan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran selain merumuskan tujuan yang bersifat kognitif dan psikomotorik, beliau juga merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat afektif (sikap dan perilaku).³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dipahami bahwa dalam mengimplementasikan metode ceramah, guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung sebelumnya menyusun rencana pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran tidak hanya agar peserta didik memahami materi dengan baik dan memiliki keterampilan, akan tetapi juga agar peserta didik mampu melaksanakan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dalam mengimplementasikan metode ceramah, pada tahap perencanaan pembelajaran guru telah merumuskan metode apa saja selain ceramah yang dapat membantu guru mengatasi kelemahan metode ceramah tersebut. Dari dokumen RPP guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, penggunaan metode ceramah direncanakan secara bervariasi. Artinya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi juga menggunakan metode lainnya yang dapat mendukung metode ceramah tersebut,

³⁶ Siti Maisaroh, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 17 Oktober 2015

³⁷ Khoirul Huda, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 17 Oktober 2015

seperti metode tanya jawab, diskusi, drill, resitasi, pemecahan masalah, dan lainnya.³⁸

Menurut Bapak Khoirul Huda selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak ketika beliau merencanakan untuk menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, beliau tetap menggunakan metode lainnya sebagai pendukung pelaksanaan metode ceramah agar lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami materi yang telah disampaikan guru dengan menggunakan metode ceramah.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu: 1) guru merencanakan tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan, keterampilan dan akhlak peserta didik, 2) guru merencanakan metode pembelajaran lainnya untuk mendukung pelaksanaan metode ceramah.

2. Implementasi Metode Ceramah pada Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran dalam mengimplementasikan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, berdasarkan hasil observasi peneliti hal-hal yang dilakukan guru antara lain melakukan apersepsi materi yang telah lalu dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru mengingatkan peserta didik akan materi yang telalu lalu. Teknik yang digunakan guru dalam melakukan

³⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Dokumentasi*, Tahun Pelajaran 2015/2016

³⁹ Khoirul Huda, Guru Akidah Akhlak/Fikih, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 17 Oktober 2015

apersepsi ada dua yaitu dengan melakukan tanya jawab dan menjelaskan ulang secara global materi yang telah lalu tersebut (apabila materi tersebut memiliki keterkaitan dengan materi yang akan dibahas). Setelah guru melakukan apersepsi, guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menerangkan kepada peserta didik tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah dengan dibantu media visual papan tulis, yaitu guru menuliskan di papan tulis tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut.⁴⁰

Menurut salah seorang guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung kegiatan pendahuluan yang dilakukannya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setelah mengabsen peserta didik dan memperhatikan kesiapan peserta didik dalam belajar, maka guru akan melakukan tanya jawab materi yang telah lalu. Kegiatan tanya jawab tersebut biasanya diwakili oleh beberapa orang peserta didik secara bergantian setiap pertemuannya dan ditunjuk secara acak, sehingga peserta didik selalu mempersiapkan dirinya dengan membaca materi yang telah lalu sebelum guru masuk ke dalam kelas. Apabila sebagian besar peserta didik masih belum mampu menjawab pertanyaan guru, maka guru akan mengulangi kembali materi tersebut dengan metode ceramah secara global. Setelah peserta didik memahami penjelasan guru dengan metode ceramah tersebut, maka guru akan menuliskan di papan tulis judul materi yang dibahas dan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru akan menjelaskan tujuan

⁴⁰ Implementasi metode ceramah pada tahap pendahuluan pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Dengan menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai peserta didik, peserta didik akan lebih perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.⁴¹

Menurut Bapak Khoirul Huda selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, beliau selalu tidak pernah lupa untuk menjelaskan tujuan pembelajaran pada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami kemampuan apa saja yang harus dicapainya selain itu untuk meningkatkan perhatian peserta didik untuk konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam menjelaskan tujuan pembelajaran pun beliau menggunakan bahasa yang singkat dan mudah dipahami peserta didik, dengan tetap tidak mengubah tujuan yang sebenarnya. Beliau juga mengatakan dalam menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut beliau selalu menuliskannya di papan tulis dengan maksud agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang dijelaskan guru.⁴²

Salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebelum guru memulai menjelaskan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didiknya. Terkadang guru meminta salah seorang peserta didik untuk membacakan tujuan pembelajaran yang telah ditulis guru di papan tulis, kemudian guru akan menjelaskan maksud tujuan pembelajaran yang telah ditulis dan

⁴¹ M. Fuad, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 19 Oktober 2015

⁴² Khoirul Huda, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 22 Oktober 2015

dibacakan oleh peserta didik tersebut. Sehingga mereka benar-benar memahami tujuan pembelajaran tersebut.⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dipahami bahwa implementasi metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahap pendahuluan pembelajaran adalah:

- 1) Melakukan apersepsi materi yang telah lalu
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran terutama tujuan pada aspek akhlak.

3. Implementasi Metode Ceramah pada Tahap Inti Pembelajaran

Pada tahap inti pembelajaran dalam mengimplementasikan metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada pelaksanaan pembelajaran metode ceramah guru tidak semata-mata hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran tetapi juga metode lainnya, seperti metode tanya jawab, diskusi, latihan, dan sebagainya. Selain itu dalam mengimplementasikan metode ceramah pada tahap inti pembelajaran guru juga menggunakan media visual seperti buku teks/LKS, papan tulis, gambar, dan alat peraga lainnya.⁴⁴

Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, guru selalu memberikan contoh-contoh konkrit yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh yang diberikan guru tersebut selalu

⁴³ Nihayati, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 22 Oktober 2015

⁴⁴ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

dikaitkan dengan perilaku peserta didik. Misalnya ketika guru Al-Quran Hadis menjelaskan materi Al-Quran dan Hadis (materi kelas VII), maka guru ketika guru menjelaskan fungsi Al-Quran dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bernegara, maka guru akan memberikan contoh-contoh yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung guru selalu memberikan contoh-contoh yang lebih mudah dimengerti peserta didik. Biasanya contoh-contoh tersebut biasa ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik memahami materi lebih baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika guru menjelaskan tentang thaharah maka guru menjelaskan kegiatan thaharah yang biasa ditemui peserta didik dalam kehidupan, seperti cara membersihkan diri sehabis buang air besar apabila tidak ada air, cara menghilangkan najis dari sentuhan anjing, dan lain sebagainya.⁴⁶

Hasil observasi peneliti juga diperoleh data, ketika guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah, kemudian terlihat peserta didik mulai bosan, jenuh, mengantuk, kurang bersemangat, karena kebetulan pada saat itu jadwal pelajaran di siang hari sehingga peserta didik sudah mulai lelah, semangat mulai berkurang, suasana panas, dan kondisi lapar, maka guru memberikan selingan ceramahnya dengan memberikan cerita ataupun humor yang tentu saja tetap berkaitan dengan materi

⁴⁵ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

⁴⁶ Nihayati, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 22 Oktober 2015

yang disampaikan. Setelah guru memberikan cerita dan humor tersebut, peserta didik terlihat semangat kembali untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan metode ceramah.⁴⁷ Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung bahwa guru pendidikan agama Islam mereka selalu menceritakan cerita yang menarik apabila mereka terlihat bosan dan mengantuk. Guru dalam menjelaskan pelajaran diganti guru dengan cara memberikan cerita-cerita, sehingga secara tidak langsung peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan cerita tersebut. Misalnya ketika guru menjelaskan materi tentang hikmah shalat atau puasa, lalu guru menceritakan kisah tentang seorang anak yang malas ataupun rajin melakukan shalat atau puasa. Menurut guru tersebut berbagai kisah yang diceritakannya tersebut diambil dari kisah nyata ataupun kisah yang diceritakan oleh Rasulullah SAW.⁴⁸

Observasi peneliti terhadap implementasi metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung lainnya adalah guru dalam menggunakan metode ceramah pada beberapa saat memberi jeda penjelasan materi atau menghentikan ceramahnya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya. Terkadang guru mengajukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan guru. Biasanya permasalahan tersebut terkait dengan kondisi faktual yang ditemui peserta didik dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Tujuan pengajuan

⁴⁷ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

⁴⁸ Ahmad Mujahid, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 24 Oktober 2015

masalah tersebut agar guru dapat mengetahui apakah metode ceramah yang telah dilakukannya efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Apabila guru yang mengajukan pertanyaan, guru biasanya menunjuk peserta didik, sehingga peserta didik selalu siap siaga untuk mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah tersebut.⁴⁹ Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, bahwa dalam menjelaskan materi melalui metode ceramah, guru tidak melulu berceramah tanpa henti sampai semua materi dijelaskan. Akan tetapi beberapa saat atau setiap satu sub pokok bahasan, guru akan berhenti berceramah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru biasanya ditunjuk langsung oleh guru dan akan diberikan penilaian langsung oleh guru.⁵⁰

Dalam menggunakan metode ceramah, guru selalu melakukan variasi dalam intonasi suara. Terkadang suara guru pelan, terkadang keras, maksudnya untuk menjaga konsentrasi peserta didik. Guru juga melakukan variasi dalam gerakan, ketika menjelaskan materi terkadang guru berdiri di depan peserta didik, terkadang pindah ke tengah barisan, terkadang di belakang.⁵¹ Dalam mengimplementasikan metode ceramah guru juga memperhatikan peserta didiknya. Contohnya apabila ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan maka guru akan memberikan kontak pandang mata

⁴⁹ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

⁵⁰ Hilyatina, Siswa Kelas VIII A, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 24 Oktober 2015

⁵¹ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

dengan peserta didik tersebut, atau sambil menjelaskan materi guru berjalan mendekati peserta didik yang kurang memperhatikan tersebut dan berdiri di sampingnya. Terkadang guru juga langsung menyebut nama peserta didik tersebut langsung, sehingga peserta didik menjadi kaget dan malu.⁵² Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, biasanya guru tidak hanya duduk diam di kursinya saja, melainkan pindah-pindah posisi. Suara guru pun kadang kala menjadi sangat pelan, sehingga peserta didik yang tadinya kurang memperhatikan menjadi memperhatikan perubahan guru tersebut. Kalau ada peserta didik yang ribut atau kurang memperhatikan ceramah guru, guru akan menegurnya langsung.⁵³

Hasil observasi peneliti terhadap implementasi metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, juga diperoleh data bahwa dalam mengimplementasikan metode ceramah guru pendidikan agama Islam sedapat mungkin melibatkan peserta didik untuk aktif. Contohnya ketika guru menjelaskan pengertian iman, maka guru meminta salah seorang peserta didik membaca pengertian iman yang ada dalam buku teks/LKS. Kemudian guru akan menjelaskan pengertian iman tersebut dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti peserta didik. Contohnya yang lain ketika guru memberikan beberapa contoh yang menggunakan nama seseorang, maka guru biasanya menggunakan nama-nama peserta didik yang ada di dalam kelas,

⁵² Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

⁵³ Ahmad Muzayyinn, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 24 Oktober 2015

sehingga peserta didik menjadi gembira dan tertawa. Keaktifan peserta didik juga dilakukan guru dalam menggunakan metode ceramah dengan melakukan tanya jawab ditengah-tengah kegiatan ceramah tersebut. Terkadang guru juga meminta peserta didik mengulangi kembali apa yang telah disampaikan dengan bahasa peserta didik itu sendiri.⁵⁴ Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, guru selalu mengaktifkan peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan ceramah tersebut, misalnya meminta peserta didik membacakan materi yang ada dalam buku, atau meminta peserta didik mengulangi apa yang telah diucapkan guru, meminta peserta didik memberikan contoh-contoh lainnya yang telah disebutkan guru, mencatat apa yang sedang disampaikan guru dan mengumpulkannya pada hari itu, dan lain sebagainya.⁵⁵

Pengimplementasian metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung hasil observasi peneliti diperoleh data juga bahwa guru menggunakan alat peraga atau media dalam mengimplementasikan metode ceramah. Jadi ketika guru menjelaskan materi dengan ceramah, peserta didik tidak hanya memperhatikan pembicaraan guru melainkan juga memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan ceramah melalui media papan tulis. Guru dalam menjelaskan materi juga menggunakan papan tulis untuk menulis inti-inti dari materi yang sedang disampaikan dengan ceramah, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang

⁵⁴ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

⁵⁵ Ayu Fatma, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 29 Oktober 2015

disampaikan guru dengan ceramah tersebut.⁵⁶ Menurut salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, media yang selalu digunakan guru dalam menjelaskan materi antara lain buku teks/LKS, papan tulis, gambar, karton, LCD dan lainnya.⁵⁷ Salah seorang guru pendidikan agama Islam di di MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga menjelaskan bahwa dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah, beliau selalu menggunakan alat peraga untuk membantu beliau menyampaikan materi dengan metode ceramah dengan lebih baik. Karena menurut beliau terkadang peserta didik ada yang sulit menerima penjelasan guru melalui audio harus dibantu dengan visual. Untuk itu selain menjelaskan materi melalui ceramah, beliau selalu memanfaatkan papan tulis, karton, gambar, atau media visual lainnya untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.⁵⁸

Ketika mengimplementasikan metode ceramah, guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga tidak lupa memberikan reinforcement baik positif maupun negatif kepada peserta didiknya. Peserta didik yang menunjukkan aktivitas belajar positif seperti: memperhatikan penjelasan guru, berani mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya, mengerjakan tugas guru dengan baik, tidak bercanda apalagi ngobrol ketika guru menjelaskan materi, maka akan diberikan pujian ataupun *reward* oleh guru. Sedangkan peserta didik yang menunjukkan aktivitas negatif seperti: ngobrol ataupun bercanda ketika guru menjelaskan pelajaran, mengantuk, mengganggu temannya, tidak

⁵⁶ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

⁵⁷ Ayu Fatma, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 29 Oktober 2015

⁵⁸ M. Marsal, Guru SKI, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 22 Oktober 2015

mengumpulkan atau mengerjakan tugas guru dengan baik, dan aktivitas buruk lainnya, maka guru akan memberikan sanksi, hukuman, dan nasihat.⁵⁹ Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru di MTs Nurul Barkah Pekon Betung bahwa beliau akan langsung memberikan pujian dan reward kepada peserta didik yang menunjukkan keaktifan, mau bertanya, berani mengemukakan pendapatnya, menunjukkan sikap kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dalam belajar. Begitu juga peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, sering mengantuk, kurang memperhatikan pembelajaran, melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, pasti akan langsung ditegur, diberikan nasihat, bahkan diberikan sanksi atau hukuman apabila tetap berkali-kali mengulangi perbuatannya tersebut.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka diperoleh temuan bahwa implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran antara lain:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran lainnya untuk mengatasi kelemahan metode ceramah, seperti: tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah
- 2) Menggunakan media pembelajaran, seperti: buku teks/LKS, papan tulis, dan gambar
- 3) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Melakukan variasi dalam intonasi suara dan gerakan

⁵⁹ Implementasi metode ceramah pada tahap inti pembelajaran di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Observasi*, Oktober - November 2015

⁶⁰ Khoirul Huda, Guru Akidah Akhlak/Fikih, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 23 Oktober 2015

- 5) Melakukan teknik berhenti sebentar dengan melakukan kegiatan tanya jawab atau selingan lainnya untuk menghilangkan kebosanan peserta didik, dan 6) memberikan pujian, *reward*, nasihat, dan sanksi.

4. Implementasi Metode Ceramah pada Tahap Penilaian Pembelajaran

Implementasi metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga psikomotorik dan akhlak (afektif) peserta didik.

Melakukan penilaian terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah tindakan guru dalam memberikan penilaian terhadap tindakan nyata peserta didik yang menunjukkan akhlak yang mulia. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang dimaksud memberikan penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan serta pengaplikasian peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi terhadap implementasi metode ceramah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diperoleh informasi bahwa setiap peserta didik yang mampu menampilkan aktivitas dan akhlak yang baik maka akan diberikan pujian atau *reward* oleh guru. Setiap unjuk kerja peserta didik baik itu dalam bentuk respon peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, akan dilakukan penilaian oleh guru

secara langsung. Hasilnya pun pasti akan langsung diumumkan guru. Untuk membantu guru melakukan penilaian unjuk kerjapeserta didik tersebut, guru telah menyiapkan instrumen penilaian aktivitas dan akhlak yang baik, meliputi instrumen penilaian respon peserta didik, instrumen penilaian kegiatan diskusi, instrumen penilaian kegiatan tanya jawab, instrumen penilaian pengerjaan tugas, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Sudar Syifaul A., selaku guru Al-Quran Hadis di MTs Nurul Barkah Pekon Betung bahwa setiap aktivitas peserta didik akan diberikan penilaian oleh guru. Misalnya ketika peserta didik melakukan diskusi, maka guru akan memberikan penilaian tidak hanya hasil diskusi tersebut, melainkan juga proses dari diskusi seperti kerjasama, kekompakan, sikap saling menghargai pendapat, dan kemauan untuk memberikan pendapat. Contoh lain ketika peserta didik melakukan aktivitas tanya jawab, guru tidak hanya memberikan penilaian terhadap ketepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, tetapi juga keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Ketika pengerjaan tugas juga diberikan penilaian terhadap kesungguhan dalam pengerjaan tugas tersebut, kedisiplinan waktu dalam mengumpulkan tugas, kerapian, dan kebersihan. Dengan demikian setiap unjuk kerja peserta didik, guru selalu memberikan penilaian tidak hanya hasil dari unjuk kerja tersebut melainkan juga proses dari unjuk kerja peserta didik tersebut.⁶¹

⁶¹ Sudar Syifaul A, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 5 November 2015

Bapak Sudar Syifaul A. juga menjelaskan bahwa, beliau akan memberikan reward ataupun pujian atas unjuk kerja yang dilakukan peserta didik, seperti peserta didik berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru, mempresentasikan hasil diskusi, mempraktekkan materi, dan lain sebagainya. Selain memberikan penilaian terhadap hasil dari unjuk kerja peserta didik tersebut, beliau juga melakukan penilaian terhadap sikap dan respon peserta didik ketika unjuk kerja. Peserta didik yang menunjukkan respon dan aktivitas unjuk kerja yang baik tentu akan beliau berikan nilai yang baik, akan tetapi peserta didik yang masih menunjukkan respon dan aktivitas negatif, seperti mengerjakan tugas guru asal-asalan, mencontek hasil kerja temannya, ketika diskusi diam saja bahkan mengganggu temannya, maka akan diberikan teguran bahkan sanksi oleh guru agar tidak mengulangi lagi. Setiap melakukan kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian proses pembelajarannya, sikap dan respon peserta didik, dan hasil belajar selalu disiapkan guru.⁶²

Begitu juga yang diinformasikan oleh salah seorang peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung yang menyatakan bahwa setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan peserta didik, pasti akan diberikan penilaian oleh guru. Misalnya ketika peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan guru, maka peserta didik tersebut akan diberikan nilai oleh guru. Begitu juga misalnya ketika membuat tugas, maka guru tidak hanya melihat hasil dari tugas, akan tetapi juga bagaimana tugas tersebut dibuat, seperti mencontek hasil pekerjaan temannya

⁶² Sudar Syifaul A, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 5 November 2015

atau tidak, ketepatan waktu dalam mengumpulkannya, kebersihan dan kerapian dalam mengerjakan tugas juga diberikan penilaian oleh guru.⁶³

Peserta didik lainnya juga menambahkan bahwa guru akan mengamati dan mengawasi setiap aktivitas belajar peserta didik dan langsung memberikan penilaian. Setiap akhir pembelajaran guru akan langsung memberitahukan kepada peserta didik hasil dari penilaiannya tersebut, sehingga mereka segera mengetahui kemampuan mereka dari hasil unjuk kerja yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh temuan bahwa implementasi metode ceramah melalui melakukan penilaian aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan guru dengan cara:

- 1) Memberikan pujian, hadiah, reward, atas hasil belajar peserta didik
- 2) Memberikan penilaian terhadap respon peserta didik (semangat, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, kesungguhan, konsentrasi, dll)
- 3) Memberikan penilaian terhadap unjuk kerja peserta didik (kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, hafalan, dll)
- 4) Memberikan sanksi/hukuman atas unjuk kerja peserta didik yang rendah/negatif
- 5) Penilaian terhadap unjuk kerja peserta didik langsung dan segera dilakukan guru

⁶³ Husnul Khuluk, Siswa Kelas VIII , *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 11 November 2015

⁶⁴ Muhammad Miftah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 11 Novembr 2015

6) Langsung menginformasikan hasil penilaian unjuk kerja peserta didik

7) menyiapkan instrumen untuk melakukan penilaian unjuk kerja peserta didik.

Selain melakukan penilaian proses pembelajaran, dalam mengimplementasikan metode ceramah pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahap penilaian pembelajaran untuk membina akhlak peserta didik, guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik tersebut tidak hanya melihat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal dalam ulangan atau latihan soal yang diberikan guru, melainkan melihat akhlak peserta didik, seperti: ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas atau ulangan, kesungguhan dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, akhlak peserta didik sehari-hari baik di dalam kelas, lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kebersihan dan kerapian peserta didik.

Bapak Khoirul Huda selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, beliau tidak hanya melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran atau dari skor yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tugas ataupun soal-soal ulangan, tetapi beliau juga melihat akhlak peserta didik seperti: akhlaknya dengan guru, dengan sesama temannya, ibadahnya sehari-hari ketika di lingkungan sekolah, akhlak peserta didik di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran. Sehingga walaupun peserta didik tersebut selalu mendapatkan skor 100 di seluruh tugas maupun ulangannya akan tetapi akhlaknya buruk, seperti suka mengejek

temannya, suka melanggar tata tertib sekolah, malas melakukan shalat ketika dilakukan shalat berjamaah di sekolah, maka beliau berhak memberikan nilai yang tidak sesuai dengan skor 100 yang biasanya diperoleh peserta didik tersebut. Melalui cara demikian, akan membuat peserta didik selalu menjaga akhlakunya baik dalam lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah, sehingga diharapkan lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik tersebut yang akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Hal yang sama juga dikemukakan guru lainnya bahwa dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, beliau tidak hanya melihat skor peserta didik ketika ulangan atau ujian, akan tetapi juga melihat akhlak atau perilaku peserta didik. Walaupun peserta didik tersebut kurang mampu menjawab soal-soal ulangan dengan baik, akan tetapi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran, selalu mematuhi tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar, tidak pernah bercanda ataupun mengobrol ketika guru menjelaskan pelajaran, seluruh tugas guru dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu, ketika shalat berjamaah di sekolah selalu mengikutinya dengan tertib, maka guru akan memberikan penilaian cukup baik kepada peserta didik tersebut.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diperoleh temuan bahwa implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di

⁶⁵ Khoirul Huda, Guru Akidah Akhlak/Fikih, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 5 November 2015

⁶⁶ Sudar Syifaul A, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara*, MTs Nurul Barkah Pekon Betung, tanggal 18 November 2015

MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahap penilaian pembelajaran dengan melakukan kegiatan antara lain:

- 1) melakukan penilaian aktivitas pembelajaran peserta didik
- 2) melakukan penilaian hasil belajar peserta didik meliputi: pengetahuan, keterampilan dan akhlak peserta didik.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh temuan bahwa implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung telah dilaksanakan dengan cukup baik pada tahap perencanaan, pendahuluan, inti, dan penilaian pembelajaran, sehingga akhlak peserta didik dapat terbina dengan cukup baik.

Akan tetapi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung mengalami beberapa hambatan, sehingga masih ada beberapa peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung yang menunjukkan akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan pengumpulan data diperoleh informasi beberapa hal yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung adalah sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri peserta didik

Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, ada beberapa peserta didik yang diberikan pembinaan

akhlak yang sangat sulit diatur. Guru telah melakukan berbagai cara dimulai dengan nasehat dengan cara lemah lembut, dimarahi, dipanggil orangtua, diberi peringatan, dijadikan sahabat, akan tetapi peserta didik bersangkutan masih sulit untuk diatur, misalnya merokok, bolos dari sekolah, dan sebagainya. Setelah diobservasi guru bersangkutan ternyata memang dalam diri peserta didik tersebut yang tidak ada kemauan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik.⁶⁷

Hal yang sama dikemukakan Wakil Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung bagian kepeserta didikan, bahwa peserta didik yang sangat sulit untuk diberikan pembinaan akhlak adalah peserta didik yang tidak/kurang memiliki kemauan untuk mengubah perilaku yang jelek dalam dirinya. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang apabila dinasehati menunjukkan sikap acuh tak acuh, tidak ada sikap memperhatikan apa yang disampaikan gurunya.⁶⁸

2. Faktor teman sepergaulan peserta didik

Faktor lain yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung adalah faktor teman sepergaulan peserta didik yang kurang baik. Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa peserta didik yang diberikan pembinaan akhlak dan peserta didik tersebut ada yang sangat sulit dibina karena dia sering atau mudah terpengaruh temannya yang kurang baik. Peserta didik tersebut sering dinasehati untuk menghindari teman pergaulan yang kurang baik, akan tetapi peserta didik tersebut merasa sulit untuk melakukannya. Terkadang ada peserta

⁶⁷ Khoiril Huda, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 22 November 2015

⁶⁸ Firman, Wakil Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 28 November 2015

didik yang sudah mau mengubah perilaku buruknya, akan tetapi kemudian mengulangi kembali perbuatannya yang buruk tersebut karena diajak temannya.⁶⁹

Menurut salah seorang peserta didik yang diberikan pembinaan akhlak, mereka sebenarnya mau mendengarkan dan menuruti nasehat guru mereka untuk meninggalkan perilaku/perbuatan yang jelek seperti merokok atau bolos sekolah, akan tetapi mereka sangat sulit untuk tidak mengikuti ajakan temannya. Apabila mereka tidak mengikuti ajakan temannya tersebut, mereka akan diacam dan dikucilkan oleh kelompoknya.⁷⁰

3. Faktor kurangnya perhatian orangtua

Kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan anaknya dapat mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, peserta didik yang sukar sekali untuk dibina biasanya kondisi keluarga yang kurang harmonis, seperti orangtua yang bercerai atau orangtua yang sibuk bekerja di luar rumah. Guru telah berupaya seoptimal mungkin memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didiknya, akan tetapi apabila orangtua kurang mendukung upaya yang dilakukan guru tersebut, maka hasilnya akan kurang maksimal.⁷¹

Menurut salah seorang guru MTs Nurul Barkah Pekon Betung, setiap pihak sekolah melakukan home visit kepada peserta didik yang bermasalah,

⁶⁹ M. Marsal, Guru Mata Pelajaran SKI MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 22 November 2015

⁷⁰ Muhammad Firmando, Siswa Kelas VIII MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 28 November 2015

⁷¹ M. Fuad, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 28 November 2015

seperti suka bolos, malas mengerjakan tugas sekolah, atau prestasi belajar peserta didik yang rendah, biasanya yang akan ditemukan guru Bimbingan dan Konseling tersebut adalah keadaan keluarga yang kurang harmonis. Anak kurang perhatian dan perawatan yang baik, disebabkan orangtua sibuk bekerja di luar rumah mencari nafkah.⁷²

Salah seorang peserta didik MTs Nurul Barkah Pekon Betung juga mengemukakan bahwa salah satu penyebab mereka melakukan perbuatan yang buruk, seperti merokok dikarenakan kurangnya perhatian orangtua. Ketika pulang sekolah terkadang orangtua tidak ada di rumah. Walaupun mereka pulang sampai malampun orangtua tidak memperdulikan. Orangtua mereka juga jarang menanyakan perkembangan anaknya di sekolah.⁷³

4. Faktor kurangnya kerjasama antar guru di sekolah

Tugas mendidik dan membina akhlak peserta didik bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja. Akan tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab semua guru mata pelajaran dan segenap unsur dalam sekolah. Kurangnya kerjasama antar guru di sekolah dalam memberikan pembinaan akhlak peserta didik akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung. Sebagaimana yang dikemukakan Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung, terkadang ada beberapa guru yang kurang mendukung upaya pembinaan akhlak peserta didik, seperti tidak ikut shalat berjamaah dan lain sebagainya.⁷⁴

⁷² Firman, Wakil Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 28 November 2015

⁷³ Dina Amalia, Siswa Kelas VIII MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 28 November 2015

⁷⁴ Sudar Syifaul A, Kepala MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 29 November 2015

Hal yang sama dikemukakan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung, terkadang ada guru yang mendiamkan saja apabila peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya melanggar peraturan sekolah..⁷⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa hal-hal yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung yaitu:

- 1) Faktor dalam diri peserta didik
- 2) Faktor teman sepergaulan peserta didik
- 3) Faktor kurangnya perhatian orangtua peserta didik
- 4) Faktor kurangnya kerjasama antar guru di sekolah.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh temuan bahwa implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung melalui empat tahap yaitu:

- 1) Tahap perencanaan
- 2) Tahap pendahuluan
- 3) Tahap inti pembelajaran
- 4) Tahap penilaian pembelajaran.

Implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu:

⁷⁵ M. Marsal, Guru Mata Pelajaran SKI MTs Nurul Barkah Pekon Betung, *Wawancara*, 29 November 2015

- 1) Guru merencanakan tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan, keterampilan dan akhlak peserta didik
- 2) Guru merencanakan metode pembelajaran lainnya untuk mendukung pelaksanaan metode ceramah.

Implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahap pendahuluan pembelajaran adalah:

- 1) Memperhatikan kesiapan peserta didik
- 2) Melakukan apersepsi materi yang telah lalu
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran terutama tujuan pada aspek akhlak.

Implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahap inti pembelajaran antara lain:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran lainnya untuk mengatasi kelemahan metode ceramah, seperti: tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah
- 2) Menggunakan media pembelajaran, seperti: buku teks/LKS, papan tulis, dan gambar
- 3) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Melakukan variasi dalam intonasi suara dan gerakan
- 5) Melakukan teknik berhenti sebentar dengan melakukan kegiatan tanya jawab atau selingan lainnya untuk menghilangkan kebosanan peserta didik
- 6) Memberikan pujian, *reward*, nasihat, dan sanksi.

Implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung pada tahap penilaian pembelajaran dengan melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Melakukan penilaian aktivitas pembelajaran peserta didik
- 2) Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik meliputi: pengetahuan, keterampilan dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan tentang implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung tersebut diketahui bahwa mulai pada tahap perencanaan, pendahuluan, inti, sampai pada tahap penilaian pembelajaran, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung selalu ditujukan untuk pembinaan akhlak mulia peserta didiknya.

Sebagaimana yang dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Barkah Pekon Betung selain merumuskan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik juga untuk meningkatkan akhlak peserta didik terkait dengan materi yang disampaikan.

Begitu juga ketika kegiatan pendahuluan, guru tidak langsung menjelaskan materi dengan metode ceramah akan tetapi terlebih dahulu memperhatikan kesiapan peserta didik dalam belajar seperti: kerapian, konsentrasi, posisi duduk yang baik. Hal tersebut secara tidak langsung juga merupakan upaya pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu pada kegiatan pendahuluan guru selalu melakukan apersepsi materi yang telah lalu dengan tanya jawab. Secara tidak langsung kegiatan tersebut membina akhlak peserta didik untuk selalu rajin belajar dan berani menjawab atau berani mengemukakan pendapat.

Pada kegiatan inti pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah guru menggunakan variasi dalam intonasi suara dan gerakan. Hal ini secara tidak langsung membina akhlak mulia peserta didik untuk menghargai orang lain yang sedang berbicara dengan diam dan memperhatikan dengan seksama. Guru akan menegur peserta didik secara langsung yang kurang memperhatikan memberikan pelajaran bagi peserta didik lainnya bahwa bercanda atau ngobrol ketika orang lain sedang berbicara adalah hal yang tidak baik. Begitu juga ketika guru memberikan pujian atau *reward* atas aktivitas positif peserta didik secara tidak langsung membina akhlak mulia peserta didik untuk selalu memberikan penghargaan atas jerih payah orang lain walaupun hasilnya tidak terlalu maksimal.

Pada kegiatan penilaian pembelajaran, guru tidak hanya melakukan penilaian hasil belajar peserta didik tetapi juga melakukan penilaian proses belajar peserta didik, membuat peserta didik memahami bahwa kesuksesan tidak hanya tergantung seberapa besar skor yang diperolehnya ketika menjawab pertanyaan guru atau soal-soal akan tetapi juga bagaimana proses peserta didik melakukan kegiatan belajar yang dilakukan dengan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung telah dilakukan dengan cukup baik pada tahap perencanaan, pendahuluan, inti, dan penilaian pembelajaran. Melalui empat tahap pembelajaran tersebut implementasi metode ceramah dapat membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah, metode ceramah memiliki kelebihan di antaranya adalah:

- 1) Guru lebih mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.⁷⁶

Secara spesifik menurut Abdul Majid, metode ceramah memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.⁷⁷

Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa keunggulan metode ceramah dibandingkan metode lainnya adalah:

- 1) Cepat untuk menyampaikan informasi

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 110

⁷⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 138

- 2) Dapat menyampaikan informasi dalam jumlah banyak dengan waktu singkat kepada sejumlah besar pendengar.⁷⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode ceramah dapat membuat peserta didik lebih cepat dan mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan gurunya tanpa merasa takut peserta didik menerima informasi yang salah. Guru dapat menyampaikan informasi apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam memahami suatu materi dan membentuk pengetahuan serta keterampilan yang baru, sehingga tujuan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

⁷⁸ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung melalui empat tahap yaitu:
 - 1) Tahap perencanaan
 - 2) Tahap pendahuluan
 - 3) Tahap inti pembelajaran
 - 4) Tahap penilaian pembelajaran.
 - a. Pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu:
 - 1) Guru merencanakan tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan, keterampilan dan akhlak peserta didik
 - 2) Guru merencanakan metode pembelajaran lainnya untuk mendukung pelaksanaan metode ceramah.
 - b. Pada tahap pendahuluan pembelajaran adalah:
 - 1) Memperhatikan kesiapan peserta didik
 - 2) Melakukan apersepsi materi yang telah lalu
 - 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran terutama tujuan pada aspek akhlak.

- c. Pada tahap inti pembelajaran antara lain:
- 1) Menggunakan metode pembelajaran lainnya untuk mengatasi kelemahan metode ceramah, seperti: tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah
 - 2) Menggunakan media pembelajaran, seperti: buku teks/LKS, papan tulis, dan gambar
 - 3) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - 4) Melakukan variasi dalam intonasi suara dan gerakan
 - 5) Melakukan teknik berhenti sebentar dengan melakukan kegiatan tanya jawab atau selingan lainnya untuk menghilangkan kebosanan peserta didik
 - 6) Memberikan pujian, *reward*, nasihat, dan sanksi.
- d. Pada tahap penilaian pembelajaran dengan melakukan kegiatan antara lain:
- 1) Melakukan penilaian aktivitas pembelajaran peserta didik
 - 2) Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik meliputi: pengetahuan, keterampilan dan akhlak peserta didik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung yaitu:
- 1) Faktor dalam diri peserta didik
 - 2) Faktor teman sepergaulan peserta didik
 - 3) Faktor kurangnya perhatian orangtua peserta didik
 - 4) Faktor kurangnya kerjasama antar guru di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengimplementasikan metode ceramah untuk membina akhlak peserta didik harus direncanakan dan dilaksanakan mulai pada tahap perencanaan sampai pada tahap penilaian, dimana pembinaan akhlak mulia dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan, sehingga metode ceramah yang dilakukan guru efektif dan efisien dalam membina akhlak peserta didik.
2. Penggunaan metode ceramah dalam membina akhlak peserta didik akan lebih efektif apabila guru menggunakan metode lainnya untuk mengatasi kelemahan metode ceramah, menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan ceramah, melibatkan peserta didik agar peserta didik tidak bosan dan jenuh, melakukan penilaian proses sehingga secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk menunjukkan akhlak mulia dalam belajar.
3. Penilaian hasil belajar harus komprehensif tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik tetapi lebih mengutamakan penilaian akhlak mulia peserta didik.
4. Agar pembinaan akhlak mulia peserta didik lebih optimal maka selain melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, pembiasaan, teldan yang baik, bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya,

konsisten, dan melibatkan orangtua peserta didik dalam upaya pembinaan akhlak mulia yang berkelanjutan tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

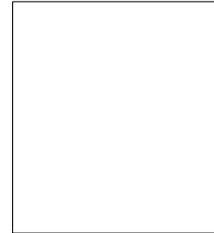
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Penerjemah; Abdul Hayyi al-Kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Al-Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Lembkota Semarang, 2006.
- Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2007.
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Jenderal Kelembagaan agama Islam, 2002.
- Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Bandung: Ircisod, 2002.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Ishom El Saha, dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Quran*, Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.

- M. Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1993.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007.
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung.: CV Pustaka Setia, 2010.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990.
- Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Dara: Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Tema Baru, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisso, 2005.
- Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta; Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Bina Pratama, 2007.
- Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Naili Hidayati dilahirkan di Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 09 Oktober 1990, anak pertama dari pasangan bapak Ahmad Junaidi(Alm.) dan ibu Siti Mubayinah

Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Nurul Barkah Baturaja Betung dan selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Ponorogo selesai pada tahun 2006. Pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo, dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2009/2010.

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akhlak dalam Islam
 - 1. Pengertian Akhlak
 - 2. Ruang Lingkup Akhlak
 - 3. Nilai, Norma, dan Akhlak
 - 4. Sumber Akhlak
- B. Macam-macam Akhlak
- C. Implementasi Metode Ceramah dalam Pembinaan Akhlak
 - 1. Pengertian Implementasi
 - 2. Pengertian Metode Ceramah
 - 3. Manfaat Metode Ceramah
 - 4. Prosedur dan Langkah-langkah Metode Ceramah
- D. Efektivitas Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum MTs Nurul Barkah Pekon Betung
- B. Akhlak Peserta Didik
- C. Prosedur dan Langkah-Langkah Metode Ceramah di MTs Nurul Barkah Pekon Betung
- D. Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Barkah
- E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung
- F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERANGKAT PEMBELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH / MTs

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : AQIDAH
AKHLAK
KELAS VIII
SEMESTER 1**

SILABUS

Madrasah : MTs
 Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak
 Kelas / Semester : VIII / I

Standar Kompetensi : Akidah

1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
1.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar.	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Tes tulis	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Tes tulis		
1.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT	Bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui berbagai literatur	Penugasan	1 x 40	
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui dalil naqli.	Penugasan		
1.3	Menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah	Macam, fungsi dan isi kitab Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah	Menunjukkan nama-nama kitab Allah SWT beserta rasul yang menerimanya	Tes Lisan	1 x 40	
				Menyebutkan fungsi dan isi pokok dari kitab-kitab Allah.	Tes Lisan		

1.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT.	Perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT.	Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT	Menampilkan sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah SWT	Tes tulis	1 x 40	
				Menjadikan al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tulis		

Standar Kompetensi : 2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
2.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal	Tes tulis	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah	Tes tulis		
2.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Lisan		

2.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari qana'ah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
2.4	Membiasakan perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mempraktikkan perilaku terpuji (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga.	Portofolio	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah.	Portofolio		
				Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat.	Portofolio		

Standar Kompetensi : 3. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1	Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Akhlak tercela kepada Allah (ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Menjelaskan pengertian ananiah	Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian putus asa	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian ghadhab	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian tamak	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian takabbur	Tes tulis		
3.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Tes lisan		
3.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghadhab dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan tamak dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif	Penugasan		

STRUKTUR ORGANISASI MTs NURUL BARKAH

